

**PENGEMBANGAN MEDIA *BUSY BOOK* UNTUK MEMBENTUK
BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA 3-4 TAHUN
DI TPQ RAHMATAINI MALANG**

SKRIPSI



oleh :

Amany Balqis El Annisa

NIM 18160035

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
DESEMBER 2022**

**PENGEMBANGAN MEDIA *BUSY BOOK* UNTUK MEMBENTUK
BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA 3-4 TAHUN
DI TPQ RAHMATAINI MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh :

Amany Balqis El Annisa

NIM 18160035

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
DESEMBER 2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN MEDIA *BUSY BOOK* UNTUK
MEMBENTUK BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA 3-4 TAHUN
DI TPQ RAHMATAINI MALANG**

Oleh:

Amany Balqis El Annisa
NIM. 18160035

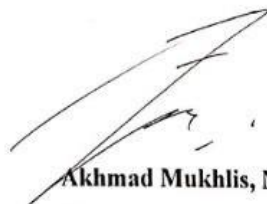
Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Melly Elvira, M. Pd
NIP. 199010192019032012

Tanggal 13 Desember 2022

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Akhmad Mukhlis, MA
NIP. 198502012015031003

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN MEDIA BUSY BOOK UNTUK MEMBENTUK
BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA 3-4 TAHUN DI TPQ RAHMATAINI
MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Amany Balqis El Annisa (18160035)
Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 23 Desember 2022 dan
dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd
NIP. 19901215201903023

: 

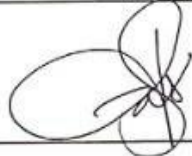
Sekretaris Sidang
Melly Elvira, M.Pd
NIP. 199010192019032012

: 

Pembimbing
Melly Elvira, M.Pd
NIP. 199010192019032012


: 

Penguji Utama
Rikza Azharona Susanti, M.Pd
NIPT. 19890805201608012017

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Prof. DR. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Malang, 14 November 2022

PEMBIMBING

Melly Elvira, M. Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Amany Balqis El Annisa
Lampiran : 3 (Tiga) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Amany Balqis El Annisa
NIM : 18160035
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Pengembangan Media *Busy Book* untuk Membentuk Bahasa Ekspresif Anak Usia 3-4 Tahun di TPQ Rahmataini Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut tersebut sudah layak diajukan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Melly Elvira, M. Pd

NIP. 199010192019032012

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 15 Desember 2022

Yang Membuat Pernyataan



Amany Balqis El Annisa

NIM. 18160035

PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang memberikan berbagai nikmat, rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengembangan Media *Busy Book* untuk Membentuk Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 3-4 Tahun di TPQ Rahmataini Malang”**.

Shalawat dan salam semoga selalu tersampaikan pada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan dan tauladan bagi umat islam sedunia hingga akhir zaman.

Di persembahkannya skripsi ini sebagai ungkapan rasa terimakasih kepada:

1. Ayah dan Ibu saya, Bapak Ade Supriadi dan Ibu Siti Aminah serta adik, Haura Aina Fauzia yang selalu memberikan support, kasih sayang dan dukungan yang semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Ibu Melly Elvira, M. Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan kesabaran dalam membimbing selama pengerjaan skripsi ini
3. Teman-teman yakni, Lila, Sonia, Mbak Via, Naila, Yeni dan Retno yang selalu memberi dukungan.
4. Criss Wahyu Rizki, yang selalu mendukung dan menemani perjalanan skripsi peneliti
5. Siti Lailatul Maghfiroh, yang selalu membantu selama masa perkuliahan
6. Diriku sendiri, yang mampu bangkit kembali dan terus belajar untuk ada di titik sekarang.

Malang, 23 Desember 2022

Mahasiswa,



Amany Balqis El Annisa
18160035

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang memberikan berbagai nikmat, rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengembangan Media *Busy Book* untuk Membentuk Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 3-4 Tahun di TPQ Rahmataini Malang”**. Shalawat dan salam semoga selalu tersampaikan pada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan dan tauladan bagi umat islam sedunia. Penyelesaian skripsi ini tentunya tidak lepas dari banyak pihak, oleh karena itu, saya berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Akhmad Mukhlis, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Melly Elvira, M. Pd selaku dosen pembimbing skripsi
5. Segenap dosen dan pengurus di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 23 Desember 2022
Mahasiswa,



Amany Balqis El Annisa
18160035

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT.....	xiv
نبيذة مختصرة.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xvi
BAB I.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Spesifikasi Produk yang dikembangkan.....	5
F. Batasan Penelitian.....	5
BAB II.....	2
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	2
B. Kajian Teori	11
1. Media Busy Book	11
2. Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini.....	15
C. Kerangka Konseptual.....	24
BAB III.....	26
A. Model Pengembangan 4D Thiagarajan	26
B. Prosedur Pengembangan.....	27
1. Pendefinisian (<i>Define</i>).....	27
2. Perancangan (<i>Design</i>).....	27
3. Pengembangan (<i>Develop</i>)	27

4. Penyebaran (<i>Disseminate</i>)	28
C. Desain Uji Coba Produk.....	28
1. Desain Uji Coba.....	28
2. Subjek Uji Coba	28
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	29
1. Lembar Validasi.....	29
2. Lembar Observasi.....	30
3. Dokumentasi.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV.....	34
A. Pengembangan Produk Awal.....	34
1. Analisis Kebutuhan.....	34
2. Perancangan	38
3. Pengembangan	39
4. Penyebaran (Uji Coba Produk)	57
B. Pembahasan.....	84
C. Kajian Produk Akhir.....	87
D. Keterbatasan Penelitian	90
BAB V	91
A. Kesimpulan tentang Produk	91
B. Saran Pemanfaatan Produk.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil analisis V Aiken	44
Tabel 4.2 Hasil Observasi 1	59
Tabel 4.3 Hasil Observasi 2	67
Tabel 4.4 Hasil Observasi 3	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 alur pengembangan 4D	26
Gambar 4.1 Cover Busy Book	40
Gambar 4.2 Isi Busy Book siang malam	40
Gambar 4.3 Isi Busy Book menyikat gigi	41
Gambar 4.4 Isi Busy Book berpakaian	41
Gambar 4.5 Isi Busy Book makan	41
Gambar 4.6 Gambar revisi cover Busy Book	49
Gambar 4.7 Gambar revisi siang malam	50
Gambar 4.8 Gambar revisi menyikat gigi	50
Gambar 4.9 Gambar revisi berpakaian	51
Gambar 4.10 Gambar revisi makan	52
Gambar 4.11 Cover Buku Panduan	53
Gambar 4.12 Daftar Isi Buku Panduan	53
Gambar 4.13 Deskripsi media Busy Book	54
Gambar 4.14 & 4.15 prosedur pembuatan	54
Gambar 4.16 karakteristik sasaran	54
Gambar 4.17 & 4.18 Halaman lanjutan	55
Gambar 4.19 petunjuk penggunaan	55
Gambar 4.20 Lanjutan petunjuk	56
Gambar 4.21 Prosedur Perawatan	56
Gambar 4.22 Halaman Daftar Pustaka	56
Gambar 4.23 Pengenalan Busy Book	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Survei	96
Lampiran 2: Hasil Survey	97
Lampiran 3: Surat Permohonan Validator	99
Lampiran 4: Lembar Validasi	104
Lampiran 5: Hasil Observasi	129
Lampiran 6: Dokumentasi	144
Lampiran 7: Media Pembelajaran Busy Book	146
Lampiran 8: Biodata Mahasiswa	150

ABSTRAK

Annisa, Amany Balqis El, 2022. *Pengembangan Media Busy Book untuk Membentuk Bahasa Ekspresif Anak Usia 3-4 Tahun di TPQ Rahmataini Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Melly Elvira, M.Pd

Media *Busy Book* yang dikembangkan oleh peneliti bertema kegiatan sehari-hari berisi empat aktivitas yang rutin dilakukan oleh anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur pengembangan atau media *Busy Book* membentuk kemampuan bahasa ekspresif anak usia 3-4 tahun di TPQ Rahmataini Desa Tambakasri Kabupaten Malang.

Penelitian menggunakan penelitian pengembangan atau bisa disebut dengan *Research & Development (R & D)*. Tahapan penelitian ini menggunakan tahapan penelitian pengembangan model 4D Thiagarajan atau biasa disebut *four-D* model. Prosedur pengembangannya meliputi Pendefinisian (*Define*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Develop*), Penyebaran (*Disseminate*).

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan media *Busy Book* dengan uji validasi ahli pada lima validator dan uji coba media terhadap lima orang anak usia 3-4 tahun sebanyak tiga kali. Teknik analisis data menggunakan uji validitas kualitatif V Aiken yang menghasilkan predikat sangat layak dengan rata rata penilaian 0,872. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *Busy Book* yang dikembangkan oleh peneliti layak digunakan pada anak usia 3-4 tahun.

Kata Kunci: *Media Busy Book, Bahasa Ekspresif Anak usia 3-4 Tahun*

ABSTRACT

Annisa, Amany Balqis El, 2022. *Development of Busy Book Media to Form Expressive Language for Children Aged 3-4 Years at TPQ Rahmatani Malang*. Thesis, Department of Early Childhood Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Melly Elvira, M.Pd

The Busy Book media developed by researchers with the theme of daily activities contains four activities that are routinely carried out by children. This study aims to determine the development procedures or Busy Book media to shape the expressive language skills of children aged 3-4 years at TPQ Rahmatani, Tambakasri Village, Malang Regency.

Research uses development research or can be called Research & Development (R & D). The stages of this research use the development research stage of the 4D Thiagarajan model or commonly called the four-D model. The development procedure includes Define, Design, Development (Develop), Dissemination (Disseminate).

This research and development resulted in Busy Book media with expert validation tests on five validators and media trials on five children aged 3-4 years three times. The data analysis technique used the Aiken V qualitative validity test which resulted in a very decent predicate with an average rating of 0.872. Based on these results it can be concluded that the Busy Book learning media developed by researchers is suitable for use in children aged 3-4 years.

Keywords: *Busy Book Media, Expressive Language for Children aged 3-4 Years*

نبذة مختصرة

أنيسة ، أماني بلقيس ، 2022. **تطوير وسائط الكتاب المشغولة لتشكيل لغة تعبيرية للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 4-3 سنوات في تي بي كيو رحمتيني مالانج**. أطروحة ، قسم التربية الإسلامية في الطفولة المبكرة ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مرشد الأطروحة: ميلي الفيرا ، ماجستير في التربية

تحتوي وسائط الكتاب المشغول التي طورها الباحثون مع موضوع الأنشطة اليومية على أربعة أنشطة يقوم بها الأطفال بشكل روتيني. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد إجراءات التطوير أو وسائط الكتاب المشغول لتشكيل المهارات اللغوية التعبيرية للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 4-3 سنوات في مكان تعليم القرآن الكريم بالرحيني قرية تامباكاسري ، مالانج ريجنسي ،

يستخدم البحث أبحاث التطوير أو يمكن أن يسمى البحث والتطوير. تستخدم مراحل هذا البحث مرحلة البحث ، التنموي لنموذج أو يسمى نموذجاً رباعي الأبعاد. يتضمن إجراء التطوير تعريف (تعريف ، تصميم) تصميم (تطوير تطوير) ، نشر نشر

أنتج هذا البحث والتطوير وسائط كتاب مشغول مع اختبارات التحقق من صحة الخبراء على خمسة مدققين وتجارب إعلامية على خمسة أطفال تتراوح أعمارهم بين 4-3 سنوات ثلاث مرات. استخدمت تقنية تحليل البيانات اختبار الصدق النوعي أيكن ف الذي نتج عنه مسند لائق للغاية بمتوسط تقييم 0.872. بناءً على هذه النتائج يمكن استنتاج أن وسائط التعلم كتاب مشغول التي طورها الباحثون مناسبة للاستخدام في الأطفال الذين تتراوح ، أعمارهم بين 4-3 سنوات

الكلمات المفتاحية: كتاب ميديا مشغول ، لغة تعبيرية للأطفال من سن 4-3 سنوات

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Proposal Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	ys	ل	=	l
ث	=	st	ص	=	hs	م	=	M
ج	=	j	ض	=	ld	ن	=	N
ح	=	h	ط	=	Ht	و	=	W
خ	=	hk	ظ	=	hz	ه	=	H
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	zd	غ	=	hg	ي	=	U
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَ = wa

أَي = ya

أُ = û

أَي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena disamping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sekaligus sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan Permendikbud No. 137 tahun 2014 yang berisi tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa secara keseluruhan aspek perkembangan dan pertumbuhan memiliki kriteria-kriteria kemampuan yang dapat dicapai anak. Kemampuan tersebut meliputi beberapa aspek perkembangan, yaitu aspek nilai agama dan moral, aspek fisik-motorik, aspek sosial-emosional, aspek kognitif, aspek seni dan aspek bahasa (Ulfah, 2019). Berdasarkan beberapa aspek perkembangan diatas, salah satunya adalah aspek perkembangan bahasa.

Piaget dalam (Dastpak, 2017) menjelaskan bahwa perkembangan bahasa anak adalah hasil interaksi anak secara keseluruhan dengan lingkungan sekitarnya juga karena perpaduan dari aspek kognitif dan bahasa. Vygotsky juga berpendapat bahwa perkembangan bahasa dapat dilakukan melalui interaksi sehari-hari dan bertukar pengalaman dengan orang dewasa maupun teman sebayanya (Rajapaksha, 2016).

Perkembangan bahasa dijelaskan oleh Anastasia dalam Cahyanti dkk., (2016) bahwa perkembangan bahasa anak meliputi kemampuan berkomunikasi yang terdiri dari kemampuan bahasa ekspresif, reseptif dan komunikasi yang memuaskan. Penelitian ini berfokus pada kemampuan bahasa ekspresif yang memiliki definisi dinyatakan oleh Sugono dan Dhieni (2006) dalam (Anggalia & Karmila, 2014) bahwa bahasa lisan atau bahasa ekspresif merupakan bahasa yang dihasilkan melalui alat ucap dan mencakup aspek lafal, tata bahasa dan kosakata.

Menurut indikator perkembangan anak usia 3-4 tahun dalam Permendikbud Nomor 146 bahasa ekspresif melingkupi penggunaan kalimat pendek dengan lebih banyak kosakata untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasakan, dapat menunjukkan sebuah perilaku, dapat berbicara dengan kalimat sederhana dengan nada yang sesuai dengan tujuannya dan dapat mengucapkan kalimat sesuai dengan tujuannya. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam Permendikbud no 137 menjelaskan bahwa perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun adalah mampu untuk bercerita secara pura-pura ketika melihat cerita bergambar dengan kata-katanya sendiri, memahami dua kalimat perintah yang beriringan, mampu mengatakan kebutuhan atau keinginan dengan kalimat sederhana dan mampu bercerita tentang pengalaman yang tersusun sederhana.

Pada hasil survey yang dilakukan peneliti pada 2 April 2022, di TPQ Rahmatani Desa Tambakasri Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang

peneliti menemukan dua faktor permasalahan yang terkait dengan bahasa ekspresif anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal juga terdapat dua penyebab, yaitu kurangnya perhatian pada anak dan stimulasi orang tua / keluarga yang kurang tepat. Faktor pertama terjadi karena orang tua yang sibuk bekerja dari pagi sampai malam hari, sibuk melakukan pekerjaan rumah, sering terjadinya pertengkaran dalam keluarga, perceraian orang tua dan kurang memberikan waktu untuk bermain bersama anak sehingga tidak jarang orang tua mengalihkan perhatian anak dengan penggunaan *gadget* dalam waktu yang berlebihan. Anggalia & Karmila (2014) menjelaskan bahwa peran keluarga khususnya orang tua sangat penting untuk masa perkembangan bahasa ekspresif anak terlebih pada aspek kemampuan menyampaikan kebutuhan dan keinginan anak.

Faktor kedua terjadi karena di pedesaan, tidak sedikit yang masih menerapkan stimulasi yang menerapkan pengucapan kata menjadi kurang jelas atau cadel dan diyakini berhasil dilakukan secara turun temurun dalam pengembangan bahasa anak dan nyatanya stimulasi tersebut dapat menghambat dan tidak sesuai dengan kriteria aspek perkembangan anak. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya edukasi parenting pada orang tua.

Faktor eksternal disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan interaksi anak terhadap teman sebayanya dan lingkungan sekitar. Hal ini terjadi karena kurangnya aktivitas atau permainan yang melibatkan banyak anak yang disebabkan oleh perkembangan zaman sehingga permainan tradisional mulai tergeser dengan *game* dan video yang berada di *gadget*.

Kedua faktor diatas adalah permasalahan yang menyebabkan kemampuan bahasa ekspresif anak menjadi kurang maksimal. Seperti tidak merespon saat ditanya mengenai kebutuhan dan keinginannya, hanya mampu bercerita dengan satu kalimat yang berisi dua kosa kata dan tidak dapat menggunakan nada dalam kalimat sesuai dengan tujuannya.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti ingin membentuk kemampuan bahasa ekspresif anak melalui media pembelajaran yang dapat digunakan anak untuk membentuk kemampuan bahasa ekspresif anak. Peneliti memakai media *Busy Book* yang dipopulerkan oleh Tresita Diana yang artinya buku kain yang terdiri dari beberapa halaman yang berisi berbagai macam kegiatan yang dikemas dalam bentuk buku. Definisi *Busy Book* adalah buku yang terbuat dari kain flannel dan berisi berbagai bentuk dan gambar yang dibuat untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak (Aulia Ulfah, 2017).

Oleh karena itu melalui penelitian ini, peneliti akan mengembangkan media *Busy Book* yang akan membantu membentuk kemampuan bahasa ekspresif anak.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengembangan media *Busy Book* untuk membentuk kemampuan bahasa ekspresif anak usia 3-4 tahun di TPQ Rahmataini Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengembangan

media *Busy Book* untuk membentuk kemampuan bahasa ekspresif anak usia 3-4 tahun di TPQ Rahmatani Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian ini menurut segi teoritis diharapkan dapat bermanfaat untuk sumbangan pemikiran yang terkait dengan media *Busy Book* dan dapat digunakan sebagai referensi.
2. Penelitian ini juga memiliki manfaat bagi anak usia dini yaitu mempermudah dalam membentuk aspek bahasa ekspresi, menambah sumber belajar dan dapat dipelajari dimana saja karena media praktis.

E. Spesifikasi Produk yang dikembangkan

Spesifikasi media *Busy Book* yang dikembangkan oleh peneliti adalah bahan utama yang digunakan adalah kain flannel. Bagian *cover* terdapat identitas materi yang di terapkan seperti judul yang sesuai dengan tema, yaitu kegiatan sehari-hari. Isi *Busy Book* sebanyak 5 halaman (termasuk *cover*) yang masing-masing terdapat materi berisi aktivitas sehari-hari, seperti aktivitas siang dan malam, menyikat gigi, memakai pakaian dan aktivitas makan. *Busy Book* ini dibuat dengan warna-warna yang menarik dan cerah sehingga diharapkan dapat menarik perhatian anak. Pemakaian media *Busy Book* ini sangat ringkas dikarena ukurannya tidak terlalu besar dan dapat dibawa kemana-mana.

F. Batasan Penelitian

Media pembelajaran *Busy Book* yang dikembangkan berisikan

materi yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari anak. Media ini diujikan kepada kelompok kecil yaitu lima orang anak usia 3-4 tahun di TPQ Rahmatani Malang yang dipilih berdasarkan kemampuan bahasa ekspresif yang belum terbentuk dan disebabkan oleh kurangnya perhatian, stimulasi yang kurang tepat dan kurangnya sosialisasi akibat penggunaan *gadget*. Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali karena bertujuan untuk sebatas mengetahui kelayakan media *Busy Book* dalam membentuk bahasa ekspresif anak usia 3-4 tahun.

BAB II **KAJIAN PUSTAKA**

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti terdapat beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini diantaranya:

1. Skripsi berjudul “*Pengembangan Media Pembelajaran Busy Book dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok A di TK PKK Papungan Blitar,*” ditulis oleh Nindi Fatqiya Qurotul A’yun Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2020. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peningkatan bahasa anak usia dini dengan menggunakan media pembelajaran *Busy Book*. Metode penelitian menggunakan metode *Research and Development* (r&d) melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mengambil kesimpulan dengan melihat perbedaan sebelum dan sesudah media diberikan kepada anak. Persamaan dengan skripsi ini yaitu media yang dipakai yaitu *Busy Book*. Perbedaan dengan skripsi ini adalah tujuan peneliti untuk membentuk kemampuan bahasa, subjek dan objek penelitian, dan penggunaan pendekatan kuantitatif.
2. *Paper* berjudul “*Pembuatan dan Pemanfaatan Busy Book dalam Mempercepat Kemampuan Membaca untuk Anak Usia Dini di PAUD Budi Luhur Padang*” yang ditulis oleh Azra Aulia Ulfah dan Elfah Rahmah Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

FBS Universitas Negeri Padang 2017. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tahapan merancang dan memanfaatkan *Busy Book* untuk mempercepat kemampuan membaca anak. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi Pustaka. Persamaan dengan penelitian ini adalah media yang digunakan yaitu *Busy Book*. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu tujuan peneliti untuk mempercepat kemampuan membaca, subjek dan objek penelitian, dan metode penelitian yang dipakai.

3. Jurnal berjudul "*Pengembangan Media Busy Book untuk Pengenalan Keterampilan Hidup Sehari-hari Anak 2-4 Tahun di Taman Sosialisasi Anak*" yang ditulis oleh Rikza Azharona Susanti, H. Sudirman dan Ruma Mubarak yang merupakan Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022. Tujuan penelitian ini adalah mengenalkan keterampilan sehari-hari anak 2-4 tahun. Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan model Borg dan Gall. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Persamaan dengan penelitian ini pada media yaitu *Busy Book*. Perbedaannya meliputi model penelitian, tujuan peneliti, subjek dan objek penelitian, dan metode penelitian yang dipakai.
4. Jurnal berjudul "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Muca*

(Moving Mouth Puppet) pada Kelompok A TK Kemala Bhayangkari 01 Semarang” yang ditulis oleh Asri Anggalia dan Mila Karmila. Tujuan penelitian ini adalah membentuk kemampuan bahasa ekspresif anak terutama mengungkapkan perasaan dengan menggunakan media boneka tangan Muca (*Moving Mouth Puppet*). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dan pengambilan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Persamaan dengan penelitian ini adalah tujuan yang berkaitan dengan bahasa ekspresif. Perbedaan penelitian ini yaitu media yang digunakan, subjek dan objek penelitian serta metode penelitian yang digunakan.

5. Jurnal berjudul “*Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Kemampuan Berkomunikasi (Bahasa Ekspresif) Anak Taman Kanak-Kanak Raudhatul Athfal Alauddin Makassar*” yang ditulis oleh Nur Alim Amri Dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Makassar. Tujuan penelitian ini adalah menguji metode bermain peran terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen jenis *one group pretest-posttest design* yang mengumpulkan 20 orang anak menggunakan tehnik *simple random sampling* dan dianalisis melalui stastistik deskriptif dan inferensial dan bentuk uji Wilcoxon. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama berkaitan dengan kemampuan bahasa ekspresif. Perbedaan dengan penelitian ini

adalah media yang digunakan, subjek dan objek penelitian, dan metode penelitian.

Kajian penelitian diatas sebagai sumber relevan yang digunakan dalam penelitian ini. Skripsi ini berjudul “*Pengembangan Media Busy Book untuk Membentuk Bahasa Ekspresif Anak Usia 3-4 Tahun di TPQ Rahmataini Malang*”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengembangan media *Busy Book* pada pembentukan bahasa ekspresif anak usia 3-4 tahun di Desa Tambakasri Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang. Penelitian ini memakai model penelitian pengembangan dan menggunakan tahapan penelitian model 4D Thiagarajan.

Penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas menjadi dasar penelitian lanjutan ini dengan keunggulan dari penelitian ini adalah media yang digunakan menggunakan kain flannel yang lembut untuk digunakan anak sedangkan dari salah satu penelitian terdahulu menggunakan bahas kertas hvs yang di laminating dan isi dari *Busy Book* berfokus pada aktivitas yang rutin dilakukan oleh anak serta penggunaannya hanya menggunakan perekat yang bisa ditempel kembali dengan mudah sehingga fokus pada tujuan membentuk bahasa ekspresif dikarenakan aktivitas tersebut merupakan pengalaman yang dapat diceritakan dengan mudah oleh anak. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang berisi bermacam aktivitas yang berfokus pada motorik halus anak

B. Kajian Teori

1. Media Busy Book

Kata media merupakan jamak dari kata “medium” yang berasal dari bahasa latin dan memiliki pengertian pengantar atau perantara. Pengertian umum media adalah sesuatu yang difungsikan untuk memberikan informasi dari sumber ke penerima (Falahudin, t.t.). Pengertian lain media oleh *National Education Association* (NEA) yang mendefinisikan bahwa media adalah semua benda yang dapat diterima oleh panca indra yang bersamaan dengan petunjuk yang digunakan untuk melakukan media tersebut. Definisi media menurut Gerlach dan Ely (1971) dalam Nurfadhillah, (2021) adalah proses suatu kejadian (dalam hal ini guru, buku, peralatan lain dan lingkungan masuk kedalam definisi media) yang mampu membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Definisi lain media pembelajaran menurut Suryani dkk. (2018) adalah semua sarana dan bentuk untuk menyampaikan informasi yang difungsikan sesuai teori pembelajaran dan digunakan untuk menarik perhatian, pikiran dan perasaan siswa agar terjadinya tujuan pembelajaran yang terkendali. Musfiqon (2014) menjelaskan media pembelajaran juga dapat diartikan sebagai alat bantu baik secara fisik atau nonfisik yang dibuat dengan sengaja untuk menciptakan pembelajaran yang lebih cepat diterima dan efektif. A'yun (2020) memaparkan media pembelajaran juga merupakan metode, teknik dan metode yang diterapkan dengan tujuan efisiensi interaksi antar pendidik dan anak.

Berdasarkan penjelasan diatas media pembelajaran menjadi sebuah jembatan antara pendidik atau orang tua dengan anak. Oleh sebab itu, hendaknya media pembelajaran mengarah kepada tujuan pembelajaran. Media juga banyak memberikan efek positif sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan suka cita dan tanpa sadar anak akan menerima pembelajaran tersebut.

Media pembelajaran secara umum dikelompokkan menjadi 2, sebagaimana yang dikemukakan oleh Kustiawan (2016) yaitu, pertama media pembelajaran sederhana, media ini dikatakan sederhana karena bahan yang digunakan, cara pembuatan dan pemanfaatan dalam proses pembelajaran lebih mudah dan murah. Media pembelajaran sederhana ini dibagi menjadi dua yaitu dapat berupa 2 dimensi seperti media cetak, grafis serta papan dan dapat berupa 3 dimensi yang terdiri dari benda asli dan imitasi. Kedua media pembelajaran modern, Media pembelajaran ini disebut modern karena berupa sesuatu yang elektronik dan kompleks. Bahan, cara, pembuatan dan pemanfaatannya lebih sulit, mahal dan memerlukan keahlian khusus. Jenis media ini juga dibagi menjadi dua yaitu berupa proyeksi (*proyektor slide, opaque, film strip dan LCD*) dan dapat berupa Non-proyeksi seperti TV, *game*, laptop, *handphone*, *tape recorder* dan komputer.

Hasnida (2014) juga menjelaskan jenis-jenis media pembelajaran yang meliputi, pertama media *manipulative*, media ini adalah segala sesuatu yang bisa digunakan oleh panca indera, seperti dilihat, didengar, diraba, dan

juga dimanipulasikan seperti kardus, tutup botol, bola dan lain-lain. Kedua media *pictorial*, media ini adalah media yang diterapkan dalam bentuk gambar. Ketiga media *symbolic*, Media ini digunakan pada anak yang memiliki tingkat usia selanjutnya. Media ini menggunakan grafik, lambang, rumus dan simbol.

Berdasarkan penjelasan diatas, media *Busy Book* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan media manipulative dan termasuk media pembelajaran sederhana. Dikarenakan proses pembuatannya yang lebih murah, mudah dan merupakan media 2 dimensi.

Definisi *Busy Book* menurut Mufliharsi (2017) merupakan salah satu media pembelajaran interaktif yang dibuat dengan kain lalu dirangkai menjadi sebuah buku dengan perpaduan warna-warna cerah yang didalamnya ada berbagai macam aktivitas untuk merangsang aspek perkembangan anak seperti mencocokkan bentuk dan warna, memasang tali sepatu, memasukkan kancing kedalam lubangnya dan berbagai aktivitas lain unuk anak usia 6 bulan hingga anak pra sekolah. Nilmayani (2017) menjelaskan bahwa *Busy Book* dipopulerkan oleh Tresita Diana yang artinya buku kain yang terdiri dari beberapa halaman yang berisi berbagai macam kegiatan yang dikemas dalam bentuk buku.

Kreasiomy dalam (Aulia Ulfah, 2017) juga menjelaskan definisi *Busy Book* adalah buku yang terbuat dari kain flannel dan berisi berbagai aktivitas untuk melatih kreativitas anak dan juga bermanfaat untuk menarik rasa ingin tahu anak. Media *Busy Book* juga dapat diartikan sebagai buku

yang dibuat dari kombinasi kain (baik kain flannel ataupun kain lain) yang memiliki beraneka macam warna yang didesain sebagai media kreativitas yang berisi berbagai macam aktivitas yang bermanfaat untuk anak yang bisa digunakan untuk mencapai indikator pembelajaran (Putri dkk., 2020).

Busy Book bermanfaat untuk mengundang rasa ketertarikan, ingin tahu, kreativitas dan antusias anak dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan *Busy Book* pemahaman siswa akan cepat diperoleh dikarenakan proses visualisasi. Penggunaan media *Busy Book* memiliki beberapa keunggulan, yaitu pendidik dengan mudah menentukan bahan dan materi ajar, pendidik dapat mengevaluasi dengan mudah, akan timbul rasa ingin tau yang tinggi pada anak, sifat media ini tahan lama dikarenakan terbuat dari kain, anak akan cenderung melakukan aktivitas dalam *Busy Book* tanpa diminta karena rasa ketertarikan yang tinggi, dan pembelajaran akan menjadi menyenangkan dikarenakan beragam aktivitas yang ada (Mufliharsi, 2017). Ulfa dan Rahma (2017) menyatakan bahwa hasil produk media *Busy Book* termasuk dalam kriteria layak dan efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran baik secara kelompok maupun individu.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, penggunaan media *Busy Book* dirasa untuk efektif untuk diterapkan sebagai media yang digunakan dalam penelitian. Dikarenakan dapat menimbulkan rasa ingin tahu anak, ketertarikan dan pemahaman yang bermanfaat untuk mencapai STPPA usia 3-4 tahun dan indikator perkembangan anak.

2. Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berkomunikasi antar makhluk sosial. Bahasa dapat berupa sesuatu yang diucapkan, ditulis ataupun diisyaratkan dan merujuk pada suatu simbol. Ada pendapat yang menjelaskan tentang 3 teori utama dalam perkembangan bahasa yaitu *the behaviorist perspective*, *the nativist perspective* dan *the interactionist perspective*. Pengertian *the behaviorist perspective* dipaparkan oleh Skinner yaitu bahasa didapatkan lewat *operant conditioning* atau perilaku contohnya adalah suara anak itu sendiri dan berbagai dukungan orang tua seperti tersenyum dan memeluk anak.

Kedua yaitu *the nativist perspective* yang dijelaskan oleh Naom Chomsky bahwa setiap anak mempunyai alat pemerolehan bahasanya dan yang ketiga adalah *the interactionist perspective* yaitu suatu keinginan yang kuat untuk dapat berinteraksi dengan orang lain. (Usman, 2015, hlm. 6). Perkembangan bahasa juga dapat diartikan sebagai alah satu jenis kompetensi komunikasi yang diikuti oleh keterampilan berbahasa yang difungsikan untuk mencurahkan ekspresi dan mengartikan sesuatu (A'yun, 2020).

Ada 4 teori yang mendasari pemerolehan perkembangan bahasa. Menurut Lyons dalam Yusuf (2017) pemerolehan bahasa adalah bahasa yang didapatkan tanpa melalui pembelajaran formal dan proses yang menghasilkan pengetahuan bahasa. Teori ini meliputi teori behaviorisme, nativisme, kognitivisme dan interaksionisme. Teori pertama adalah teori

behaviorisme, teori ini bersangkutan dengan tingkah laku anak yang berkontribusi dalam perkembangan bahasa yang berasal dari lingkungan. Definisi lain mengatakan bahwa teori ini merupakan perubahan perilaku yang disebabkan oleh pembelajaran langsung dari pengalaman yang di alami, oleh karena itu menurut teori ini faktor lingkungan yang ada disekitar anak perlu dijaga dikarenakan sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak

Teori yang kedua yaitu teori nativisme, teori ini berbeda dengan teori behaviorisme. Menurut teori ini pembelajaran bahasa tidak dapat dipelajari melalui peniruan saja melainkan faktor genetik atau bawaan juga ikut mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Chomsky meyakini bahwa didalam otak manusia sudah tertanam kemampuan yang hanya dapat dilakukan oleh manusia itu sendiri meskipun dalam satu lingkungan terdapat makhluk lain. Karena adanya dasar kemampuan itulah maka dibutuhkan latihan untuk mengasahnya.

Teori ketiga adalah teori kognitivisme, yang meyakini bahwa adanya perkembangan bahasa dikarenakan kematangan kognitif. Dua tokoh yang meyakini teori ini adalah Piaget dan Vigotsky yang beranggapan bahwa peran kognitif ini sangat penting dikarenakan proses perkembangan tidak selalu berhubungan dengan pengamatan oleh panca indra tetapi juga dari perubahan pola pikir yang ada didalam otak. Teori keempat merupakan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori interaksionisme yang beranggapan bahwa perkembangan bahasa merupakan percampuran antara

kemampuan kognitif bawaan dan interaksi lingkungan sekitar. Howard Gardner menemukan adanya *multiple intelligence* atau kecerdasan majemuk yang artinya manusia memiliki berbagai kecerdasan pada dirinya yang mencakup kecerdasan bahasa, musik, berhitung, logika, interpersonal, intrapersonal, spasial, alam, eksistensial dan kinestetik (Ardhyantama & Apriyanti, 2020).

Teori interaksionisme ini juga meyakini bahwa anak sudah memiliki kemampuan berbahasa sejak kelahirannya, namun kemampuan ini bukan satu-satunya faktor melainkan adanya faktor eksternal yang juga mendukung anak untuk memperoleh kemampuan berbahasa yang baik (Isna, 2019). Fatmawati (dalam Ardhyantama & Apriyanti, 2020) juga menjelaskan bahwa kemampuan berbahasa juga didapatkan melalui kesiapan mental anak untuk melakukan pembelajaran dengan lingkungannya. Oleh karena itu, peran lingkungan dan kemampuan bahasa anak sama-sama berperan dalam pembelajaran dan penerapan berbahasa anak. Orang tua terutama ibu memiliki peran penting dalam pemerolehan bahasa dan ujaran pertama anak yang terjadi secara alamiah karena menjadi lingkungan pertama bagi anak. Stork dan Widdowson dalam (Yusuf, 2016) juga menjelaskan bahwa bahasa ibu termasuk dalam proses anak mencapai kemampuan berbahasanya dikarenakan bahasa ibu menjadi bahasa pertama yang memiliki pengaruh dan potensi yang kuat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan bahasa yang baik akan berkembang secara pesat jika berada di lingkungan yang tepat.

Berdasarkan definisi diatas perkembangan bahasa dapat disimpulkan menjadi proses perkembangan yang dikembangkan melalui proses pengamatan panca indra dan pola pikir yang didukung oleh kematangan kognitif, lingkungan sekitar dan kecerdasan majemuk yang dimiliki anak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan salah satu aspek bahasa anak. Teori keempat yang beranggapan bahwa perkembangan bahasa merupakan pencampuran kognitif dengan lingkungan dirasa cocok dengan penelitian ini. Hal tersebut disimpulkan karena permasalahan yang ada dalam penelitian ini diambil dari faktor lingkungan sehingga peneliti berinisiatif untuk turut membentuk aspek bahasa anak.

Perkembangan bahasa anak memiliki tahapan, seperti yang dijelaskan oleh Abin Syamsudin Makmun (1996:71) dalam (Susanto, 2016, hlm. 159) yaitu perkembangan bahasa anak yang memiliki beberapa tahapan yaitu, pertama 6 bulan awal dimana bayi berkomunikasi dengan lingkungan secara spontan dan mengandalkan insting seperti contoh gerakan tangan menerima dan meraih untu sesuatu yang positif dan gerakan tangan menolak untuk sesuatu yang negatif atau kurang disukai. Kedua 6 bulan selanjutnya, periode ini dibagi menjadi dua masa yaitu usia 3-4 tahun dan 6-7 tahun. Pada masa ini anak sudah mampu mengenal, menguasai dan mengolah 300 sampai 2.500 kata dan bahkan bisa lebih dari itu. Ketiga masa sekolah, pada masa ini anak sudah mahir untuk membaca, menulis dan berkomunikasi dengan orang lain. Pada usia 6-8 tahun anak akan memiliki

ketertarikan pada cerita fantasi dan menginjak usia 10-12 tahun anak akan mulai menyukai cerita yang berisi petualangan, perjalanan dan cerita yang bersifat kritis keempat masa remaja awal, ketika anak menginjak masa ini, kebanyakan anak akan tertarik membuat bahasa sandi yang dipahami oleh teman dekatnya dan anak akan mulai tertarik mempelajari bahasa asing.

Pendapat lain yang berkaitan dengan tahapan perkembangan bahasa dijelaskan oleh (Santrock, 2012) yaitu, pertama pengenalan bunyi bahasa, dalam penelitian Kuhl (2007) dijelaskan bahwa bahwa sejak lahir sampai usia 6 bulan dapat mengenali perubahan suku kata dari orang disekitarnya dengan cara mencermati bunyi per suku kata dan bunyi kata dalam sehari-hari. Setelah mengenali beberapa suku kata, bayi akan mulai mengadaptasikan bunyi kata menjadi 'bahasanya sendiri' seperti 'makan' akan menjadi 'mamam'. Kedua berceloteh dan vokalisasi lainnya, Sebelum bayi dapat mengucapkan kata yang kompleks bayi terlebih dahulu menggunakan vokalisasi untuk cara berkomunikasi seperti menangis yang dilakukan sejak bayi lahir dan tangisan tersebut masing-masing memiliki arti tersendiri. Ketiga bahasa tubuh, Pada usia 8-12 bulan, bayi akan mulai menggunakan bahasa tubuhnya untuk berkomunikasi, seperti menunjuk ke arah sesuatu yang ia inginkan dan memperlihatkan botol susunya yang kosong untuk meminta susu lagi. Fase ini dapat menunjukkan deteksi dini pada anak autisme, yaitu anak akan kurang aktif dalam menunjuk. Keempat kemampuan mengucapkan dua kata, Kemampuan ini muncul pada anak usia 18 sampai 24 bulan. Ketika fase ini anak akan mengatakan sesuatu

dengan dua kata dan mengandalkan berbagai gerak tubuh, dan nada.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa standar perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun yang menjadi subjek penelitian ini adalah mampu mengenal, menguasai dan mengolah 300 sampai 2.500 kata dan mampu untuk mengucapkan kalimat sederhana yang terdiri dari enam kata. Hal ini sepadan dengan yang dijelaskan pada STPPA.

Perkembangan bahasa dijelaskan oleh Anastasia dalam (Cahyanti dkk., 2016) bahwa perkembangan bahasa anak meliputi kemampuan berkomunikasi yang terdiri dari kemampuan bahasa ekspresif, reseptif dan komunikasi yang memuaskan. Penelitian ini berfokus pada kemampuan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif condong pada pemahaman kata dan simbol, sedangkan bahasa ekspresif pada mengolah bunyi dan ujaran. Secara umum, kemampuan bahasa ekspresif dapat disebut juga dengan kemampuan komunikasi. Vygotsky dalam (Dhieni, 2013) menjelaskan bahwa bahasa memiliki nilai sosial dalam lingkup interaksi antar makhluk sosial, oleh karena itu dibutuhkan kemampuan berbahasa yang salah satunya adalah bahasa ekspresif. Vygotsky dalam (Suyanto, 2005) menambahkan bahwa pada awalnya ada perbedaan pada pikiran dan bahasa anak, namun sesuai tahapan perkembangannya akan mulai menyatu sehingga apa yang diungkapkan oleh bahasa itu berasal dari pikiran dan secara alami anak akan memulai interaksi pada orang lain dan berkomunikasi. Menurut Permendikbud Nomor 146 (dalam Husna & Eliza, 2021) bahasa ekspresif anak merupakan kemampuan pengungkapan bahasa

baik itu verbal ataupun non verbal.

Menurut Otto (2015) bahasa ekspresif adalah kemampuan untuk mengolah bunyi dan ujaran. Bahasa ekspresif juga merupakan penguasaan anak dalam mengungkapkan pikiran, kebutuhan, perasaan dan keinginan kepada orang lain. Steinberg dan Gleason dalam (Suhartono, 2005) menambahkan bahwa salah satu perkembangan kombinatori pada kemampuan bahasa ekspresif anak berusia 3-5 tahun yaitu anak bisa berbicara secara teratur dan dapat dipahami orang lain serta sanggup memberikan tanggapan pada pembicaraan orang lain.

Hulit dan Howard (1997) dalam (Hildayani dkk., 2013) juga mengatakan bahwa bahasa ekspresi merupakan bawaan yang sudah dimiliki sejak lahir dan juga merupakan proses pengiriman dan penerimaan informasi yang berkaitan dengan pemikiran, pesan atau perasaan. Sugono (dalam Veryawan dkk., 2021) menjelaskan bahwa bahasa ekspresif yang disebut juga sebagai bahasa lisan merupakan bahasa yang berasal dari alat ucap dan mencakup pelafalan, tatanan bahasa, dan penguasaan kosakata. Bahasa ekspresif mencakup ketrampilan berbicara dan menulis (Husna & Eliza, 2021). Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa ekspresi adalah kemampuan bawaan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam menyampaikan pendapat, pikiran dan perasaan yang diucapkan oleh panca indra.

Kemampuan bahasa ekspresif anak usia 3-4 tahun menurut Jamaris dalam (Susanto, 2011, hlm. 78) yaitu sudah mampu mengikuti percakapan

orang lain dalam arti lain mampu mendengarkan dan menanggapi percakapan tersebut. Anita Yus (Yus, 2011, hlm. 23) juga menambahkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak usia 3-4 tahun yaitu mampu menyebutkan nama benda yang ada di sekelilingnya, mampu melakukan dua perintah dalam satu tindakan, mampu menirukan pengucapan kata dengan benar, bercerita dengan beberapa kalimat sederhana, dapat menirukan suara yang ada disekitarnya dan mampu untuk membaca sambil menyebutkan gambar.

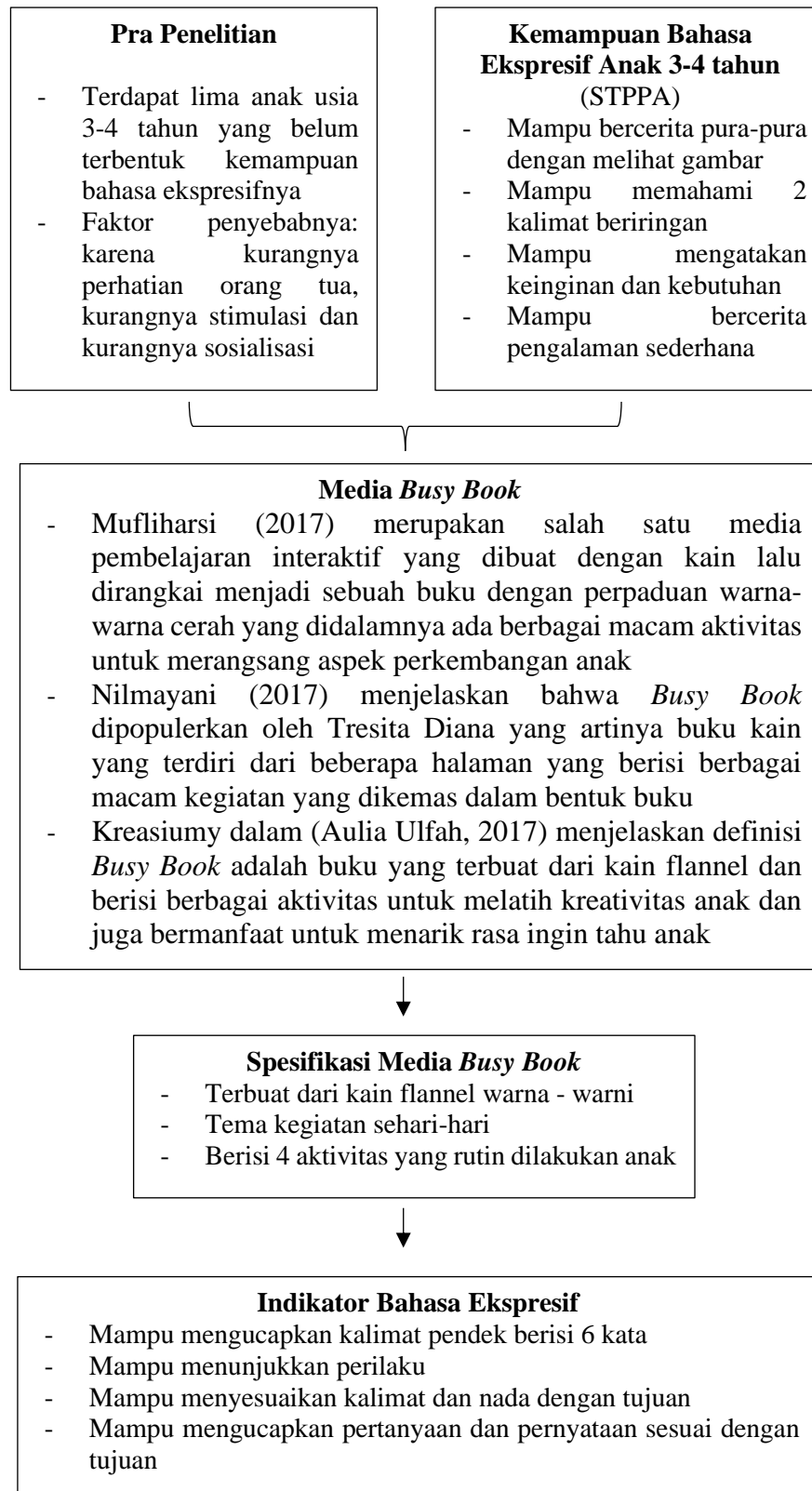
Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam Permendikbud no 137 menjelaskan bahwa perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun adalah mampu untuk bercerita secara pura-pura ketika melihat cerita bergambar dengan kata-katanya sendiri, memahami dua kalimat perintah yang beriringan, mampu mengatakan kebutuhan atau keinginan dengan kalimat sederhana dan mampu bercerita tentang pengalaman yang tersusun sederhana. Adapun Permendikbud Nomor 146 yang membahas tentang Kurikulum Paud 2013 dan berisi Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia 3-4 tahun juga menjelaskan bahwa indikator bahasa ekspresif anak 3-4 tahun meliputi pengungkapan kalimat pendek yang berisi 6 kata tentang apa yang dirasakan oleh anak dengan menggunakan lebih banyak kosa kata, dapat menunjukkan sebuah perilaku, mampu menyesuaikan kalimat dan nada dengan tujuannya, dan mampu untuk mengucapkan pertanyaan atau pernyataan yang sesuai dengan tujuan.

Tujuan pembentukan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 3-4

tahun menyesuaikan dengan poin pada teori yang telah disebutkan. Terlebih pada STPPA dalam Permendikbud no 137 dan Permendikbud Nomor 146 yang membahas tentang Kurikulum Paud 2013 dan berisi Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia 3-4 tahun serta poin dari beberapa teori lain diatas.

Kesimpulan dari beberapa penjelasan diatas adalah kemampuan bahasa ekspresif anak usia 3-4 tahun merupakan kemampuan bahasa yang diungkapkan seperti mengutarakan pendapat, ide, dan keinginan dengan menggunakan beberapa kalimat sederhana. Hal itu sejalan dengan penelitian ini yang bertujuan untuk meningkatkan bahasa ekspresif anak usia 3-4 tahun dengan menggunakan media *Busy Book*.

C. Kerangka Konseptual



Awal mula peneliti melakukan survey di TPQ Rahmataini Kabupaten Malang. Peneliti menemukan permasalahan pada pembentukan kemampuan bahasa ekspresif seperti tidak merespon saat ditanya mengenai kebutuhan dan keinginannya, hanya mampu bercerita dengan satu kalimat yang berisi dua kosa kata dan tidak dapat menggunakan nada dalam kalimat sesuai dengan tujuannya pada lima orang anak usia 3-4 tahun yang diketahui bahwa penyebabnya meliputi kurangnya perhatian pada anak, stimulasi yang kurang tepat dan kurangnya sosialisasi dan interaksi anak terhadap lingkungan dan teman sebayanya.

Selanjutnya, peneliti mencari media yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan pembentukan bahasa ekspresif. Peneliti memutuskan untuk menggunakan media *Busy Book* yang terbuat dari kain flannel. Peneliti merancang konsep dan tema untuk isi media tersebut. Tema dari media *Busy Book* yang dikembangkan oleh peneliti adalah kegiatan sehari-hari yang berfokus pada aktivitas yang rutin dilakukan oleh anak seperti aktivitas siang dan malam, menyikat gigi, memakai pakaian, dan makan. Aktivitas tersebut berfokus pada pembentukan bahasa ekspresif karena merupakan pengalaman yang dialami langsung oleh anak.

Setelah merancang tema dan isi, peneliti membuat media *Busy Book* tersebut dan dilanjutkan dengan validasi media yang sudah dibuat dengan menggunakan lembar validasi berisi aspek yang diambil dari indikator pencapaian perkembangan anak dan STPPA kepada lima orang ahli materi dan media yang terdiri dari dua orang dosen pendidikan islam anak usia dini

dan tiga orang guru lembaga pendidikan anak usia dini. Setelah memperoleh hasil validasi selanjutnya akan dianalisis menggunakan uji validitas V Aiken dan melakukan revisi sebatas masukan yang diberikan oleh lima orang ahli.

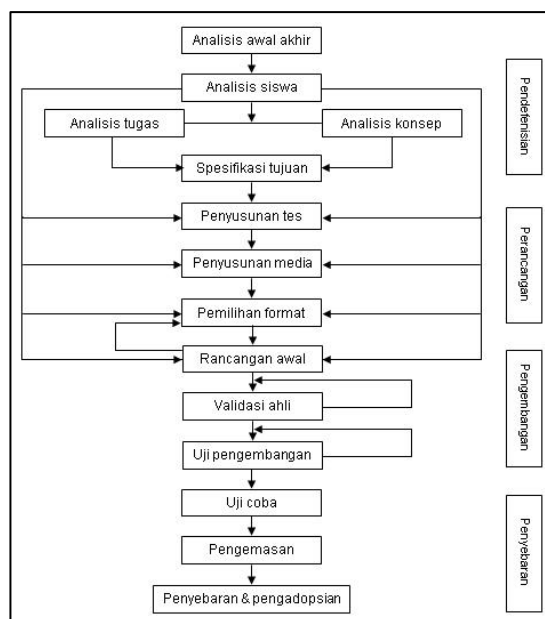
Media yang telah direvisi telah siap untuk digunakan uji coba pada lima orang anak usia 3-4 tahun di TPQ Rahmatani. Uji coba dilakukan sebanyak tiga kali dengan menggunakan lembar observasi yang berisi aspek yang diambil dari indikator pencapaian perkembangan anak dan STPPA. Selanjutnya, hasil observasi dianalisis per aspek dengan penilaian skor dan analisis kualitatif. Tujuan dari penelitian ini hanya sebatas mengetahui dan membentuk kemampuan bahasa ekspresif anak usia 3-4 tahun dengan menggunakan media yang telah dikembangkan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan 4D Thiagarajan

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan juga dikenal dengan sebutan *Research & Development (R & D)*. Definisi penelitian pengembangan menurut Gay (1985) dalam (Sutarti & Irawan, 2017, hlm. 4) adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk pengembangan produk untuk digunakan sebagai media yang efektif digunakan dalam sekolah dan tidak bertujuan menguji teori. Menurut Setyosari (2013) Penelitian pengembangan menjadi penelitian yang fokus pada rancangan bahan ajar atau media beserta prosesnya.

Tahapan penelitian ini menggunakan tahapan penelitian pengembangan model 4D Thiagarajan atau biasa disebut *four-D* model.



Gambar 3.1 alur pengembangan 4D

Triyanto (2010) menjelaskan bahwa model 4D ini dikembangkan oleh Thiagarajan yang terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap pengembangan 4D ini adalah pendefinisian, perancangan, pengembangan dan penyebaran.

B. Prosedur Pengembangan

1. Pendefinisian (*Define*)

Fase ini dilakukan dengan tujuan mendefinisikan dan menegaskan persyaratan yang dilakukan berdasarkan tujuan dan kendala dalam pembelajaran. Pertama peneliti melakukan analisis kepada anak. Kedua, peneliti menganalisis tugas yang sesuai untuk anak. Ketiga, peneliti menganalisis konsep yang cocok untuk tugas yang telah ditentukan. Keempat, peneliti menganalisis spesifikasi tujuan yang dituju dari tugas dan konsep tersebut.

2. Perancangan (*Design*)

Fase kedua dalam prosedur pengembangan yaitu perancangan. Pertama peneliti menyusun lembar validasi dan observasi. Kedua, peneliti menyusun media yang cocok untuk digunakan. Ketiga, peneliti melakukan pemilihan format untuk media yang telah dipilih. Keempat, peneliti membuat rancangan awal dari media tersebut.

3. Pengembangan (*Develop*)

Fase ketiga ini dapat dilakukan setelah rancangan awal media selesai. Pertama, peneliti melakukan validasi ahli terhadap media yang sudah jadi berdasarkan rancangan awal. Kedua, setelah dilakukan validasi maka media akan dianalisis untuk melihat kelayakan media tersebut dan

dilakukan revisi berdasarkan saran dan masukan dari para ahli.

4. Penyebaran (*Disseminate*)

Fase keempat ini adalah uji coba yang dilakukan sebanyak tiga kali pada anak usia 3-4 tahun menggunakan media yang telah direvisi dan layak digunakan.

C. Desain Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba

Sebelum mengujikan media, peneliti melakukan survey terkait pembentukan bahasa ekspresif anak yang terlaksana di TPQ Rahmataini. Setelah menemukan beberapa permasalahan yang ada, peneliti mulai merancang media *Busy Book* yang akan dikembangkan. Selanjutnya, peneliti akan memvalidasi rancangan media yang akan dikembangkan kepada 5 orang pakar yang ahli dibidang pengembangan anak. Setelah mendapatkan respon dan komentar dari para ahli, peneliti akan mengembangkan media *Busy Book* dengan menggunakan kain flannel yang berisi 6 lembar aktivitas anak yang mengangkat tema aktivitas sehari-hari yang umum dengan tujuan mengetahui kelayakan media untuk meningkatkan perkembangan bahasa ekspresif anak dan digunakan pada subjek penelitian sebanyak tiga kali.

2. Subjek Uji Coba

Penelitian ini mengujikan media pembelajaran *Busy Book* pada lima anak usia 3-4 tahun di TPQ Rahmataini Desa Tambak Asri Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang yang dipilih berdasarkan kemampuan bahasa

ekspresif yang belum terbentuk dikarenakan faktor kurangnya perhatian, stimulasi yang salah dan kurangnya sosialisasi akibat penggunaan *gadget* yang berlebihan. Penelitian dilakukan secara pribadi pada masing-masing anak melalui tiga kali uji coba.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dan instrument pengumpulan data adalah proses mengumpulkan data yang dapat digunakan oleh peneliti dengan menggunakan langkah dan cara dalam proses penelitian (A'yun, 2020). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Validasi

Lembar validasi ini berisi beberapa poin terkait kesesuaian media pembelajaran yang dipakai dengan tujuan penelitian. Lembar ini berisi pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mendapatkan validasi dari lima orang ahli yaitu dua dosen pendidikan islam anak usia dini yaitu Ibu Dessy Putri Wahyuningtyas, M. Pd dan Ibu Rikza Azharona Susanti, M. Pd serta tiga orang guru yang mengajar di *play group* dan taman kanak-kanak yaitu Ibu Ulviatul Chasanah, S. Pd dari RA Miftahul Huda, Ibu Nova Islachul Nafisa, S. Pd dari RA Al-Amin dan Ibu Azhar Khalidiyah, S. Pd dari RA At-Taqwa.

Isi pertanyaan dan pernyataan dalam lembar validasi ini dibuat berdasarkan Permendikbud no 137 (STPPA) dan Permendikbud (K-13 Indikator Pencapaian Perkembangan Anak) yang terkait dengan bahasa ekspresif anak. Selanjutnya melalui hasil validasi akan diperoleh analisis

validitas menggunakan Validasi V Aiken dengan menggunakan rumus:

$$V = \frac{\sum S}{[n(c - 1)]}$$

Keterangan:

$$S = r - lo$$

Lo = Skor validitas terendah (di penelitian ini = 1)

n = Jumlah Validator

c = Skor validitas tertinggi (di penelitian ini = 4)

r = Angka yang diberikan oleh validator

Setelah itu kriteria kelayakan media dikelompokkan dengan kisaran

0 sampai 1 yaitu:

$$0,76 - 1 = \text{Sangat layak}$$

$$0,51 - 0,75 = \text{Layak}$$

$$0,26 - 0,050 = \text{Kurang Layak}$$

$$<0,25 = \text{Tidak memenuhi syarat}$$

2. Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan dalam proses observasi yang dilakukan peneliti untuk menerapkan media pembelajaran *Busy Book*. Lembar observasi ini berisi poin dan kriteria penilaian yang dibuat berdasarkan Permendikbud no 137 (STPPA) dan Permendikbud (K-13 Indikator Pencapaian Perkembangan Anak) yang terkait dengan bahasa ekspresif anak. dan hasil pengamatan saat media pembelajaran digunakan, bagaimana respon anak dan bagaimana kelayakan media pembelajaran *Busy Book* dalam pembentukan bahasa ekspresif anak. Observasi dilakukan di

TPQ Rahmataini Desa Tambakasri Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.

Kategori penilaian lembar observasi adalah sebagai berikut:

Skor 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

Skor 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 2 = Mulai Berkembang (MB)

Skor 1 = Belum Berkembang (BB)

Selanjutnya, akan dihitung menggunakan kriteria keberhasilan data sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah anak sesuai perkembangan} \times 100\%}{\text{Jumlah seluruh anak}}$$

$$\text{Kriteria} = \frac{\text{Jumlah skor indikator} \times 100\%}{\text{Jumlah seluruh indikator}}$$

Persentase kriteria

Sangat Baik = 75% - 100%

Baik = 50% - 74,99%

Cukup = 25% - 49,99%

Kurang = 0% - 24,99%

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang terakhir adalah dokumentasi. Dokumentasi ini berfungsi untuk mengabadikan foto selama proses penelitian berlangsung

E. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan diterapkan berdasarkan data yang diperoleh. Data yang didapatkan dari penelitian ini adalah data kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil uji kelayakan media pembelajaran *Busy Book*. Data kualitatif ini didapatkan dari hasil observasi yang dilakukan sebanyak tiga kali dan data hasil validasi yang didapatkan melalui lima orang ahli. Selanjutnya akan dianalisis dengan analisis kualitatif validitas menggunakan Validasi V Aiken. Validasi V Aiken dalam (Hendryadi, 2017) adalah rumus yang digunakan untuk menghitung validitas berdasarkan data yang didapatkan melalui hasil penilaian para ahli terhadap suatu objek. Rumus validasi V Aiken sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum S}{[n(c - 1)]}$$

$$S = r - lo$$

Lo = Skor validitas terendah (di penelitian ini = 1)

n = Jumlah Validator

c = Skor validitas tertinggi (di penelitian ini = 4)

r = Angka yang diberikan oleh validator

Sedangkan teknik analisis data observasi menggunakan empat kriteria penilaian yaitu:

Skor 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

Skor 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 2 = Mulai Berkembang (MB)

Skor 1 = Belum Berkembang (BB)

Selanjutnya, akan dihitung menggunakan kriteria keberhasilan data sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah anak sesuai perkembangan} \times 100\%}{\text{Jumlah seluruh anak}}$$

$$\text{Kriteria} = \frac{\text{Jumlah skor indikator} \times 100\%}{\text{Jumlah seluruh indikator}}$$

Persentase kriteria

Sangat Baik = 75% - 100%

Baik = 50% - 74,99%

Cukup = 25% - 49,99%

Kurang = 0% - 24,99%

Selanjutnya, akan dilakukan analisis yang menjabarkan per aspek penilaian pada lembar observasi lalu dikaitkan dengan teori yang berkaitan untuk kesesuaiannya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengembangan Produk Awal

1. Analisis Kebutuhan

Fase ini dilakukan dengan tujuan mendefinisikan dan menegaskan persyaratan yang dilakukan berdasarkan tujuan dan kendala dalam pembelajaran. Peneliti melakukan analisis terhadap anak usia 3-4 tahun dan penyebabnya di TPQ Rahmataini Desa Tambak Asri Kabupaten Malang pada 2 April 2022.

Kedua, peneliti melakukan analisis untuk menentukan bentuk tugas yang cocok dilakukan anak lalu dipilihlah media *Busy Book*. Ketiga, peneliti menganalisis konsep yang cocok untuk isi dari media *Busy Book*, peneliti menggunakan tema kegiatan sehari-hari yang berisi aktivitas yang rutin dilakukan oleh anak seperti konsep siang dan malam, menyikat gigi, berganti pakaian, dan makan.

Keempat, setelah melakukan analisis tugas dan konsep peneliti menentukan spesifikasi tujuan berdasarkan yang menjadi dasar dibuatnya media *Busy Book* yang telah dirancang berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam Permendikbud no 137 yang menjelaskan bahwa perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun adalah mampu untuk bercerita secara pura-pura ketika melihat cerita bergambar dengan kata-katanya sendiri, memahami dua kalimat perintah yang beriringan, mampu mengatakan kebutuhan atau keinginan dengan kalimat

sederhana dan mampu bercerita tentang pengalaman yang tersusun sederhana. Adapun Permendikbud Nomor 146 yang membahas tentang Kurikulum Paud 2013 dan berisi Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia 3-4 tahun juga menjelaskan bahwa indikator bahasa ekspresif anak 3-4 tahun meliputi pengungkapan kalimat pendek yang berisi 6 kata tentang apa yang dirasakan oleh anak dengan menggunakan lebih banyak kosa kata, dapat menunjukkan sebuah perilaku, mampu menyesuaikan kalimat dan nada dengan tujuannya, dan mampu untuk mengucapkan pertanyaan atau pernyataan yang sesuai dengan tujuan.

2. Perancangan

Fase kedua dalam prosedur pengembangan yaitu perancangan. Pertama, peneliti menyusun lembar validasi dan observasi yang berisi beberapa aspek yang ditentukan berdasarkan STPPA. Kedua, peneliti menyusun media *Busy Book* dengan tema yang telah dipilih yaitu kegiatan sehari-hari seperti, Lembar pertama dari media *Busy Book* adalah cover yang menjelaskan tema dalam buku tersebut. Lembar kedua, berisikan konsep siang dan malam yang dijelaskan melalui adanya gambar matahari untuk siang dan bulan serta bintang untuk malam.

Lembar ketiga berisi gambar wajah seorang anak dengan mulut yang terbuka sehingga memperlihatkan giginya, pada lembar ini juga disediakan sikat gigi tiruan yang juga dibuat dengan kain flannel. Lembar keempat berisi seorang anak dengan beberapa pakaian yang bisa ditempelkan. Lembar kelima terdapat gambar piring dan nasi beserta lauk pauk yang

dibuat dari kain flannel. Ketiga, peneliti memilih bentuk format media menjadi sebuah buku. Setelah, Langkah pertama, kedua dan ketiga dilakukan maka langkah keempat adalah membuat rancangan awal dari media *Busy Book* dengan tema kegiatan sehari-hari yang berbahan utama kain flannel. Isi media ini adalah aktivitas umum yang rutin dilakukan oleh anak usia 3-4 tahun.

Media ini diawali dengan cover buku yang bertuliskan *Busy Book* dan temanya yaitu kegiatan sehari-hari dan isi dari media ini beberapa aktivitas seperti kegiatan siang dan malam dengan latar belakang kamar tidur, kegiatan sikat gigi yang digambarkan oleh ilustrasi wajah dan bentuk sikat gigi lengkap dengan odolnya, lalu lemari dan beberapa pakaian, pada halaman terakhir terdapat gambar sebuah piring dan beberapa makanan dan alat makan.

3. Pengembangan

a. Pengembangan awal

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media non digital yang mampu membentuk aspek bahasa ekspresif pada anak usia 3-4 tahun. Media ini digunakan secara individu dan dapat dilakukan secara berkelompok tetapi tetap bergantian dalam penggunaannya. Media memiliki 5 lembar serta 4 aktivitas, diantaranya yaitu:

1) Cover depan

Terdapat tulisan *Busy Book* dan tema yaitu Kegiatan Sehari-hari.



Gambar 4.1 Cover Busy Book

2) Aktivitas waktu siang dan malam

Halaman ini dilatar belakangi oleh ilustrasi kamar tidur yang terdapat bentuk kasur, rak kecil, telepon, jendela dan langit yang terlihat dijendela satu sisi bergambar matahari dan awan berlatar warna biru muda serta satu sisi lainnya bergambar bulan dan bintang berlatar warna biru tua



Gambar 4.2 Isi Busy Book siang malam

3) Aktivitas menyikat gigi

Halaman ini berisi bentuk wajah anak dengan bagian mulut tersenyum yang dapat dibuka sehingga memperlihatkan giginya. Dilengkapi dengan bentuk odol dan sikat gigi yang dapat dilepas dan digunakan seolah menyikat gigi.



Gambar 4.3 Isi Busy Book menyikat gigi

4) Aktivitas berpakaian

Halaman ini terdapat bentuk lemari yang dapat dibuka dan berisi beberapa pakaian yang dapat dilepas dan dipakaikan pada bentuk orang-orangan dikarenakan pada bagian belakangnya terdapat perekat.



Gambar 4.4 Isi Busy Book berpakaian

5) Aktivitas makan

Halaman ini berisi beberapa bentuk makanan seperti sayur, buah jeruk, buah semangka, telur ceplok, dan keju. Dilengkapi juga oleh beberapa bentuk alat makan seperti piring, garpu, pisau, dan sendok. Pada bentuk piring terdapat perekat yang dapat digunakan untuk menempelkan bentuk makanan yang dipilih oleh anak.



Gambar 4.5 Isi Busy Book makan

b. Hasil Validasi

Media *Busy Book* yang dikembangkan oleh peneliti ini menggunakan beberapa proses validasi yang dilakukan untuk mendapatkan penilaian kelayakan, komentar dan saran media yang digunakan untuk tahap revisi media *Busy Book* supaya dapat lebih maksimal dalam penggunaannya saat penelitian. Media p ini divalidasi oleh 5 orang validator yaitu dua dosen pendidikan islam anak usia dini yaitu Ibu Dessy Putri Wahyuningtyas, M. Pd dan Ibu Rikza Azharona Susanti, M. Pd serta tiga orang guru yang mengajar di *play group* dan taman kanak-kanak yaitu Ibu Ulviatul Chasanah, S. Pd dari RA Miftahul Huda, Ibu Nova Islachul Nafisa, S. Pd dari RA Al-Amin dan Ibu Azhar Khalidiyah, S. Pd dari RA At-Taqwa. Selanjutnya hasil validasi tersebut dianalisis menggunakan analisis validitas V Aiken yang dapat dilihat sebagai berikut:

No	Indikator	Validator					s1	s2	s3	s4	s5	$\sum s$	n(c-1)	V	Ket	
		A	B	C	D	E										
1.	Kejelasan materi dalam media	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	13	15	0,8	67	SL
2.	Kesesuaian ilustrasi dengan materi	3	3	4	4	3	2	2	3	3	2	12	15	0,8		SL
3.	Kemudahan pemahaman materi dalam media	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1		SL
4.	Kemudahan pemahaman ilustrasi dengan materi	3	3	4	3	4	2	2	3	2	3	12	15	0,8		SL
5.	Kesesuaian materi dengan bahasa ekspresif	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	11	15	0,7	3	L
6.	Materi dan ilustrasi sesuai untuk mendorong anak bercerita	3	4	3	4	4	2	3	2	3	3	13	15	0,8	67	SL

7.	Materi dan ilustrasi sesuai untuk anak dalam memahami 2 kalimat perintah yang beriringan	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	12	15	0,8	SL	
8.	Materi dan ilustrasi sesuai untuk anak dalam menyusun kalimat untuk menyampaikan keinginannya	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	14	15	0,9	3	SL
9.	Materi dan ilustrasi sesuai untuk mendorong anak dalam penyampaian pengalaman sederhana	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	SL	
10.	Materi dan ilustrasi sesuai untuk pengungkapan perasaan anak	3	4	4	3	4	2	3	3	2	3	13	15	0,8	67	SL
11.	Materi dan ilustrasi sesuai untuk menunjukkan perilaku	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	12	15	0,8	SL	
12.	Materi dan ilustrasi sesuai untuk penyesuaian nada kalimat dengan tujuannya	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	12	15	0,8	SL	
13.	Materi dan ilustrasi sesuai untuk pengungkapan pertanyaan atau pernyataan sederhana	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	SL	
14.	Kemudahan Bahan	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	SL	
15.	Mudah disimpan	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	14	15	0,9	3	SL
16.	Mudah digunakan	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	SL	
17.	Ketepatan memilih media	3	4	4	3	3	2	3	3	2	2	12	15	0,8	SL	
18.	Kreatif dan inovatif	3	4	3	4	4	2	3	2	3	3	13	15	0,8	67	SL
19.	Tingkat keawetan media	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	12	15	0,8	SL	
20.	Komunikatif (media mudah dipahami, baik, benar dan efektif)	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	SL	

21.	Tampilan media menarik	3	4	4	3	3	2	3	3	2	2	12	15	0,8	SL
22.	Kesesuaian media dengan materi	4	3	3	3	4	3	2	2	2	3	12	15	0,8	SL
23.	Kelayakan media untuk diterapkan	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	14	15	0,9	SL
24.	Kesesuaian untuk bahasa ekspresif	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	11	15	0,7	L

Tabel 1. Hasil Analisis Data V Aiken

Keterangan

Validator A: Ibu Rikza Azharona Susanti, M. Pd

Validator B: Ibu Dessy Putri Wahyuningtyas, M. Pd

Validator C: Ibu Ulviatul Chasanah, S. Pd

Validator D: Ibu Azhar Khalidiyah, S. Pd

Validator E: Ibu Nova Islachul Nafisa, S. Pd

Rumus V Aiken

$$V = \frac{S}{[n(c - 1)]}$$

$S = r - lo$

$Lo =$ Skor validitas terendah (di penelitian ini = 1)

$n =$ Jumlah Validator

$c =$ Skor validitas tertinggi (di penelitian ini = 4)

$r =$ Angka yang diberikan oleh validator

Setelah itu kriteria kelayakan media dikelompokkan dengan kisaran

0 sampai 1 yaitu:

0,76 – 1 = Sangat layak (SL)

0,51 – 0,75 = Layak (L)

$0,26 - 0,050 = \text{Kurang Layak (KL)}$

$<0,25 = \text{Tidak memenuhi syarat}$

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa indikator 1 menunjukkan predikat sangat layak dengan penilaian 0,867. Begitupun dengan indikator 2 menunjukkan predikat sangat layak dengan penilaian 0,8. Indikator 3 menunjukkan predikat sangat layak dikarenakan penilaiannya merupakan nilai tertinggi yaitu 1. Indikator 4 menunjukkan predikat sangat layak dengan penilaian 0,8. Indikator 5 menunjukkan predikat layak dengan penilaian 0,73.

Selanjutnya, indikator 6 menunjukkan predikat sangat layak dengan penilaian 0,867. Indikator 7 menunjukkan predikat sangat layak dengan penilaian 0,8. Indikator 8 memperoleh predikat sangat layak dengan penilaian 0,93. Indikator 9 menunjukkan predikat sangat layak dikarenakan penilaiannya merupakan nilai tertinggi yaitu 1. Indikator 10 menunjukkan predikat sangat layak dengan penilaian 0,867.

Indikator 11 sama dengan indikator 12 yang menunjukkan predikat sangat layak dengan penilaian 0,8. Indikator 13 dan 14 pun sama sama menunjukkan predikat sangat layak dikarenakan penilaiannya merupakan nilai tertinggi yaitu 1. Indikator 15 memperoleh predikat sangat layak dengan penilaian 0,93. Indikator 16 kembali menunjukkan predikat sangat layak dikarenakan penilaiannya merupakan nilai tertinggi yaitu 1. Indikator 17 menunjukkan predikat sangat layak dengan penilaian 0,8. Indikator 18 menunjukkan predikat sangat layak dengan penilaian 0,867. Indikator 19

menunjukkan predikat sangat layak dengan penilaian 0,8. Indikator 20 menunjukkan predikat sangat layak dikarenakan penilaiannya merupakan nilai tertinggi yaitu 1. Indikator 21 dan 22 sama sama menunjukkan predikat sangat layak dengan penilaian 0,8. Indikator 23 memperoleh predikat sangat layak dengan penilaian 0,93 dan indikator 24 menunjukkan predikat layak dengan penilaian 0,73.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa media mendapatkan predikat sangat layak dengan rata rata penilaian 0,872.

Selanjutnya, media *Busy Book* yang dikembangkan oleh peneliti menurut Ibu Dessy Putri Wahyuningtyas, M. Pd sudah layak untuk diuji cobakan dikarenakan materi dan isi media sudah sesuai untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Beliau memberikan masukan secara tertulis di lembar validasi terkait media untuk disesuaikan dengan motorik halus anak usia 3-4 tahun dan memperbanyak kegiatan yang dikembangkan untuk kemampuan bahasa reseptif.

Validator menjelaskan secara lisan, yang dimaksud dengan penyesuaian media dengan motorik halus anak usia 3-4 tahun adalah merubah ukuran dari beberapa bentuk yang terlalu kecil sehingga sulit digenggam saat digunakan oleh anak, yaitu pada bentuk orang-orangan, pakaian dan piring. Selanjutnya, validator merevisi secara lisan untuk masukan kedua yang ada dilembar validasi dikarenakan penelitian ini bertujuan pada bahasa ekspresif bukan reseptif serta kegiatan yang tersedia di media *Busy Book* sudah dirasa cukup mewakili beberapa kegiatan yang

rutin dilakukan oleh anak. Validator menambahkan pada bentuk makanan, lebih baik menggunakan bentuk makanan yang umum bagi anak, yaitu tempe, tahu, ayam goreng, dan semangka.

Validator selanjutnya yaitu, Ibu Rikza Azharona Susanti, M. Pd. Beliau menilai bahwa materi dalam media sudah sesuai dan media *Busy Book* layak digunakan setelah dilakukan revisi sesuai saran. Beliau memberikan masukan tertulis untuk menambahkan buku pedoman yang berisikan materi untuk menjelaskan isi *Busy Book* serta cara penggunaannya dan pada bagian *Busy Book* disarankan untuk dijahit rapih dan diberikan klip binder pada sisi kiri. Selanjutnya beliau memberi masukan secara lisan, untuk buku pedoman di cetak seukuran A5 dan dibentuk menjadi buku tersendiri, dan beliau juga menyarankan untuk memperbanyak ragam warna yang digunakan didalam *Busy Book*.

Selanjutnya, penilaian oleh validator ketiga yaitu Ibu Ulviatul Chasanah, S. Pd dari RA Miftahul Huda. Beliau menilai bahwa materi dan media *Busy Book* sudah layak untuk diujicobakan. Beliau menambahkan saran tertulis dalam lembar validasi untuk menggunakan lem untuk merekatkan bentuk yang ada dalam media *Busy Book* supaya terlihat lebih rapi tanpa terlihat benang jahitnya. Beliau juga menyampaikan saran dalam bentuk lisan supaya mengganti warna cover media pembelajaran *Busy Book* menjadi warna yang lebih cerah agar lebih menarik untuk digunakan anak.

Serupa dengan yang dituliskan oleh validator keempat yaitu Ibu Nova Islachul Nafisa, S. Pd dari RA Al-Amin. Beliau menuliskan saran

pada lembar validasi supaya warna dalam media *Busy Book* menggunakan warna yang cerah sehingga anak lebih mengenal bermacam-macam warna. Beliau menilai bahwa media *Busy Book* yang dikembangkan oleh peneliti ini sudah sangat bagus dan layak untuk diujicobakan. Beliau menambahkan secara lisan bahwa dibagian cover seharusnya menggunakan background yang lebih cerah dan pada halaman kamar tidur warna background nya sama dengan warna kulit pada bentuk orang jadi terkesan kurang menarik.

Validator yang kelima yaitu Ibu Azhar Khalidiyah, S. Pd dari RA At-Taqwa. Beliau menilai bahwa media pembelajaran *Busy Book* sudah layak untuk diujicobakan. Beliau juga menuliskan saran yang serupa dengan Ibu Dessy Putri Wahyuningtyas, M. Pd selaku validator pertama untuk menggunakan beberapa jenis makanan yang lebih umum dan dikenal oleh anak usia 3-4 tahun serta beberapa item dalam media pembelajaran *Busy Book* sebaiknya diperbesar terlebih pada ukuran pakaian dan pada bagian menyikat gigi, bentuk odol dan cermin kurang realistis.

Berdasarkan penilaian validator diatas, 4 orang validator telah setuju bahwa media *Busy Book* layak untuk diujicobakan dan 1 validator menilai bahwa produk layak digunakan setelah direvisi sesuai saran yang diberikan.

Revisi produk adalah langkah yang dilakukan untuk memperbaiki hasil awal media *Busy Book* yang diambil dari hasil validasi media yang dilakukan oleh lima orang validator. Revisi produk ini dilakukan untuk memperbaiki produk sehingga dapat lebih efektif. Melalui revisi ini, didapatkan dua produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini, yaitu:

media *Busy Book* tema kegiatan sehari-hari dan buku panduan *Busy Book*

Berikut rincian revisi pada produk awal sampai akhir:

c. Revisi

1) Revisi media *Busy Book*

a) Revisi Cover *Busy Book*

Bagian cover sebelum direvisi terkesan gelap dan kurang menarik dibandingkan dengan warna background cover yang telah diubah menjadi warna cerah, seluruh pinggiran halaman *Busy Book* yang sebelumnya tidak dijahit menjadi dijahit, serta pada seluruh bentuk-bentuk yang terdapat dalam cover dan isi menjadi tidak dijahit tetapi di lem sesuai dengan saran dari validator.



Gambar 4.6 Gambar revisi cover *Busy Book*

a. Halaman Aktivitas Siang dan Malam

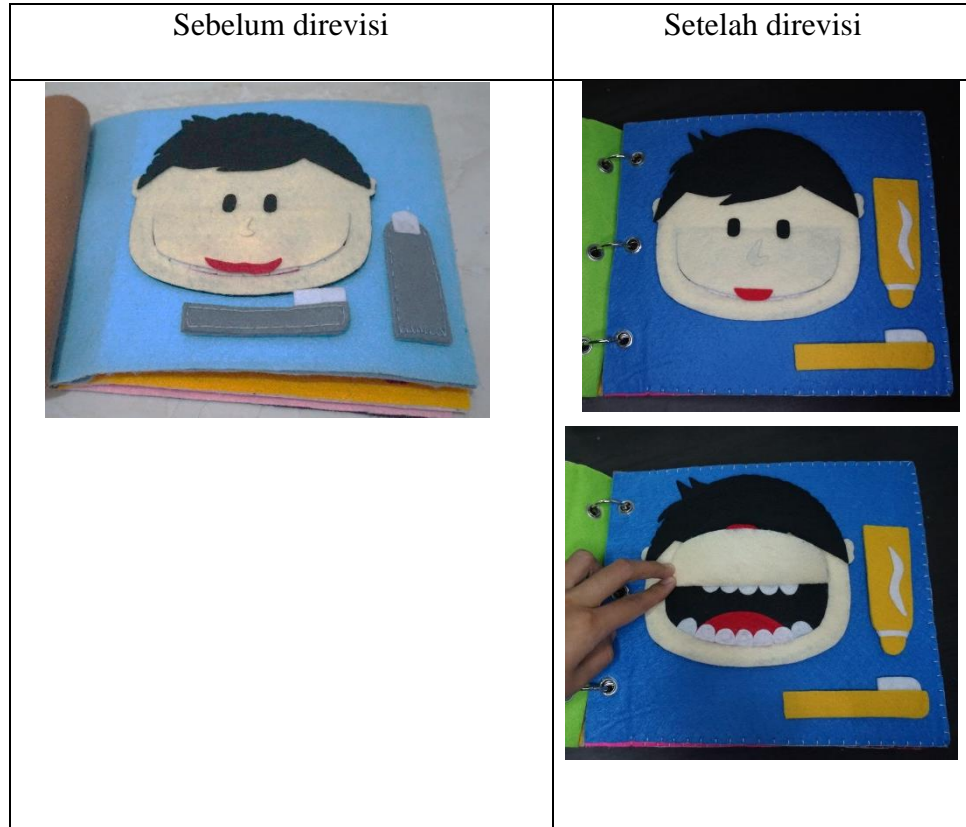
Revisi pada halaman ini yaitu pada background yang hampir serupa dengan warna kulit diganti dengan warna lain, serta bentuk kasur dan orang-orangan yang terlalu kecil sudah diperbesar.



Gambar 4.7 Gambar revisi siang malam

b. Halaman Aktivitas Menyikat Gigi

Halaman ini direvisi pada bagian bentuk odol / pasta gigi yang kurang realistis



Gambar 4.8 Gambar revisi menyikat gigi

c. Halaman aktivitas berpakaian

Halaman ini direvisi pada bagian cermin yang sebelumnya berwarna abu-abu menjadi putih sehingga lebih realistis dan pada ukuran pakaian yang direvisi berukuran lebih besar dari sebelumnya, dikarenakan pada bentuk orang-orangan pun juga diperbesar sehingga jumlah pakaian yang terdapat dalam bentuk lemari menjadi lebih sedikit yang awalnya masing-masing memiliki empat pasang untuk perempuan dan laki-laki, menjadi masing-masing dua pasang.

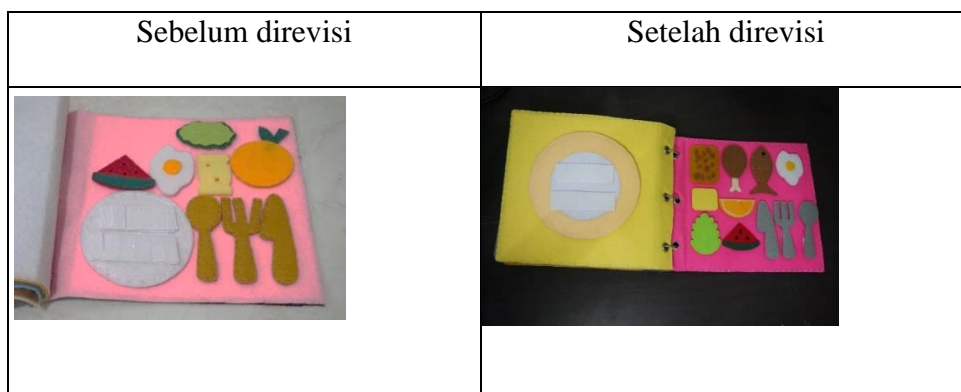


Gambar 4.9 Gambar revisi berpakaian

d. Halaman aktivitas makan

Pada halaman ini terdapat beberapa bentuk yang direvisi seperti bentuk piring yang sebelumnya terlalu kecil diubah menjadi besar dan jenis makanan yang kurang umum seperti keju dihilangkan, diganti dengan

makanan yang lebih umum seperti tahu, tempe dan ikan goreng.



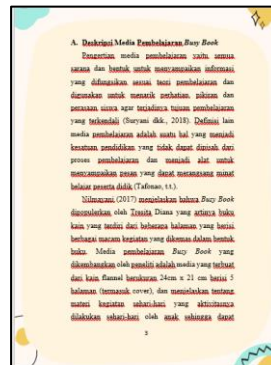
Gambar 4.10 Gambar revisi makan

2) Buku Panduan Media *Busy Book*

Buku panduan media *Busy Book* dicetak seukuran A5 dan berisi 12 halaman yang dibuat dengan aplikasi Canva dan Microsoft Word. Tujuan dibuat buku panduan ini supaya mengetahui cara menggunakan dan mengetahui spesifikasi dan langkah-langkah dibuatnya *Busy Book*. Berupa cover depan, daftar isi, teori media *Busy Book*, prosedur pembuatan media *Busy Book*, karakteristik sasaran, spesifikasi produk, petunjuk penggunaan media *Busy Book*, prosedur perawatan media pembelajaran *Busy Book*, dan daftar Pustaka.

a) Cover Depan

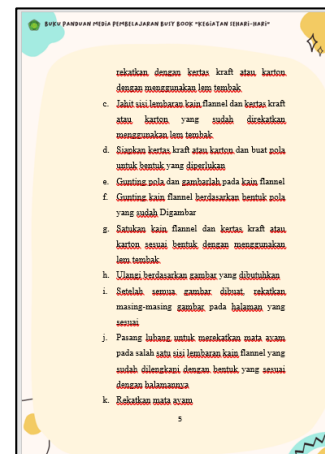
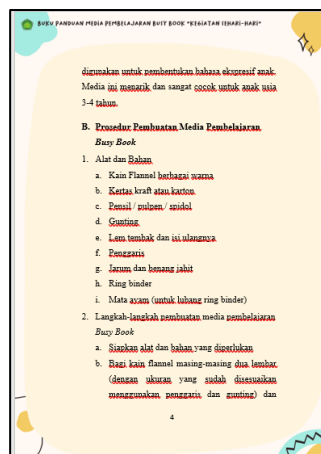
Cover depan dibuat dengan berlatar belakang warna cream cerah (hampir putih). Bagian atas terdapat logo UIN Maulana Malik Ibrahim, selanjutnya terdapat judul yaitu Buku Panduan Media Pembelajaran *Busy Book* Kegiatan Sehari-hari, terdapat nama peneliti, dan yang terakhir terdapat tulisan instansi dan tahun dibuatnya buku panduan ini. Cover depan ini juga dilengkapi beberapa ornament untuk hiasan supaya lebih menarik.



Gambar 4.13 Deskripsi media *Busy Book*

d) Prosedur pembuatan media *Busy Book*

Halaman ini berisi alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan media *Busy Book* serta langkah-langkah pembuatan media *Busy Book*.



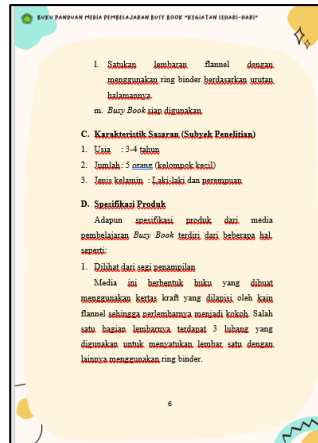
Gambar 4.14 & 4.15 prosedur pembuatan

e) Karakteristik Sasaran (Subyek Penelitian)

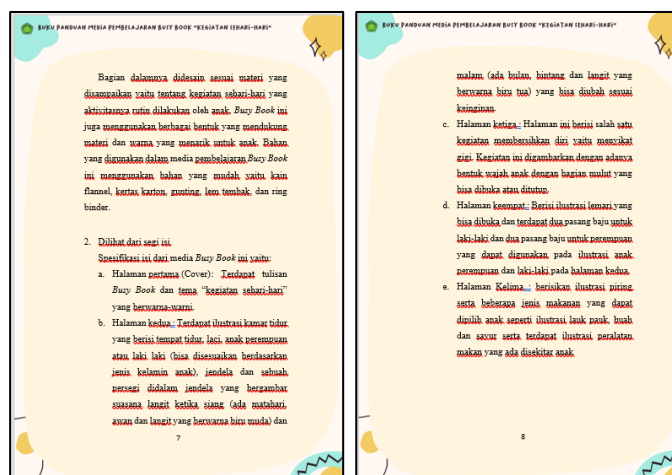
Bagian ini menjelaskan tentang deskripsi subyek penelitian.

f) Spesifikasi Produk

Bagian ini menjelaskan tentang tampilan, dan isi dari media pembelajaran *Busy Book*.



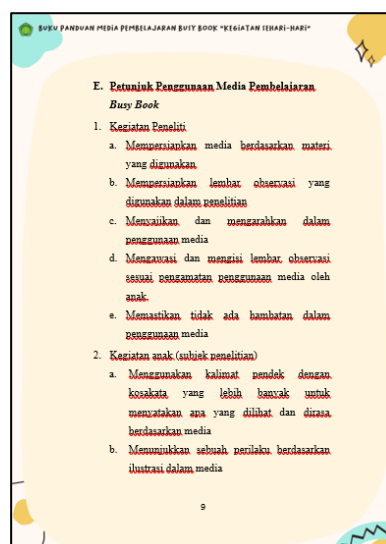
Gambar 4.16 karakteristik sasaran



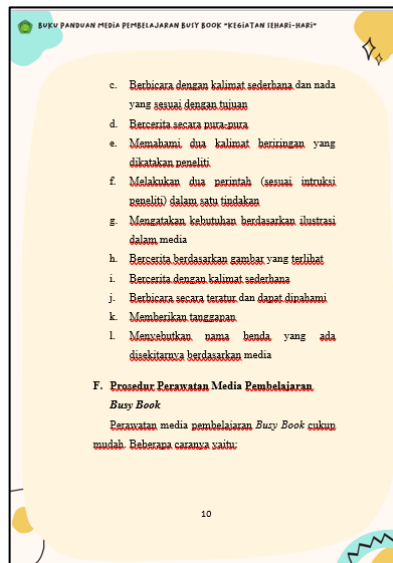
Gambar 4.17 & 4.18 Halaman lanjutan

g) Petunjuk Penggunaan Media *Busy Book*

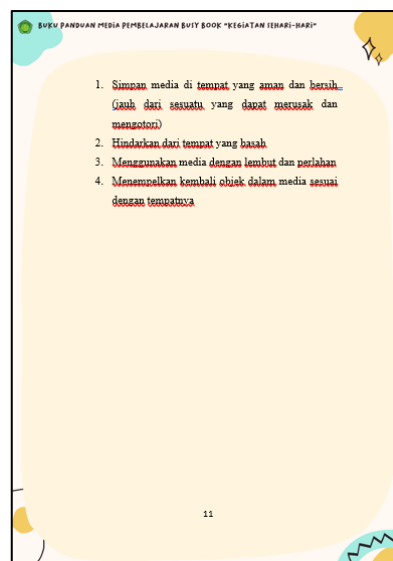
Halaman ini menjelaskan tentang bagaimana penggunaan dari isi masing-masing halaman *Busy Book*.



Gambar 4.19 petunjuk penggunaan



Gambar 4.20 Lanjutan petunjuk



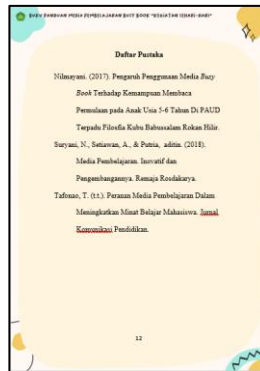
Gambar 4.21 Prosedur Perawatan

h) Prosedur Perawatan Media *Busy Book*

Bagian ini menjelaskan tentang cara merawat media pembelajaran *Busy Book*.

i) Daftar Pustaka

Halaman ini berisi sumber yang diambil oleh peneliti untuk pembuatan buku panduan media *Busy Book* ini.



Gambar 4.22 Halaman Daftar Pustaka

4. Penyebaran (Uji Coba Produk)

Penerapan uji coba media *Busy Book* tema kegiatan sehari-hari dilakukan secara individu dan bergantian pada lima orang anak usia 3-4 tahun. Diawali oleh pengenalan media pembelajaran *Busy Book* terlebih dahulu dikarenakan media pembelajaran *Busy Book* masih asing bagi anak usia 3-4 tahun di Desa Tambak Asri. Pengujian media pembelajaran *Busy Book* bertempat di TPQ Rahmataini Desa Tambakasri Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.



Gambar 4.23 Pengenalan Busy Book

Kegiatan pengenalan ini menjelaskan mulai dari Cover *Busy Book* sampai isinya. Juga disertai dengan beberapa pertanyaan terkait dengan kegiatan yang rutin dilakukan oleh anak seperti apa yang dilakukan sebelum tidur saat malam hari? Apa yang dilakukan setelah bangun tidur? Siapa yang

rajin menyikat gigi? Dan lainnya. Dengan adanya pertanyaan seperti itu, respon dari 5 orang anak usia 3-4 tahun ini terlihat sangat bersemangat. Kegiatan selanjutnya yaitu memanggil satu persatu pada lima anak usia 3-4 tahun tersebut untuk melakukan uji coba media pembelajaran *Busy Book* tema kegiatan sehari-hari. Kegiatan uji coba media pembelajaran *Busy Book* ini dilakukan selama 3 hari yaitu pada tanggal 14, 15, dan 16 November 2022. Berikut adalah kriteria skala penilaian, tabel hasil uji coba media pembelajaran *Busy Book* yang diisi pada observasi pada hari pertama :

1. Skala penilaian:

Skor 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

Skor 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 2 = Mulai Berkembang (MB)

Skor 1 = Belum Berkembang (BB)

2. Tabel hasil observasi media *Busy Book*

No	Aspek yang dinilai	Skor kemampuan bahasa ekspresif dengan penerapan media				
		Ino	Vio	Fadhan	Viska	Rani
1.	Anak dapat menggunakan kalimat pendek dengan kosakata lebih banyak untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa	2	2	2	2	2
2.	Anak dapat menunjukkan sebuah perilaku	2	2	2	2	2
3.	Anak dapat berbicara menggunakan nada yang sesuai dengan	1	2	3	1	1

	tujuan					
4.	Anak dapat bercerita secara pura-pura	2	2	3	2	2
5.	Anak dapat memahami dua kalimat yang beriringan	1	2	2	2	2
6.	Anak dapat melakukan dua perintah dalam satu tindakan	2	2	2	2	2
7.	Anak dapat mengatakan kebutuhan	2	2	3	1	3
8.	Anak dapat bercerita berdasarkan gambar yang terlihat	2	3	3	2	2
9.	Anak dapat bercerita dengan kalimat sederhana	2	2	3	2	2
10.	Anak dapat berbicara secara teratur dan dapat	2	3	3	2	3
11.	Anak dapat memberikan tanggapan	1	3	1	1	1
12.	Anak dapat menyebutkan nama benda yang ada disekitarnya (didalam media)	2	3	3	2	3
Persentase		4,2	5,6	6	4,2	5
Kriteria		35%	47%	50%	35%	42%

Tabel 4.2 Hasil Observasi 1

3. Persentase Kriteria

Sangat Baik = 75% - 100%

Baik = 50% - 74,99%

Cukup = 25% - 49,99%

Kurang = 0% - 24,99%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, penilaian anak pada observasi pertama media pembelajaran *Busy Book* aspek 1 semua anak mendapatkan skor

yang sama yaitu skor 2 atau mulai berkembang yang mengartikan bahwa anak hanya mampu mengucapkan 2-3 kata pada satu kalimat untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasakan hal ini belum menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif dikarenakan pengucapan kata yang masih kurang seperti yang dicantumkan di Indikator Pencapaian Perkembangan Anak (Permendikbud No 146 tahun 2014) yang menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun seharusnya mampu mengucapkan kalimat pendek berisi 6 kata tentang apa yang ia lihat dan rasa. Begitu pun dengan aspek 2 atau mulai berkembang, anak merasa ragu-ragu dalam menunjukkan sebuah perilaku hal ini belum menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif dikarenakan penunjukkan perilaku yang masih kurang seperti yang dicantumkan di Indikator Pencapaian Perkembangan Anak (Permendikbud No 146 tahun 2014) yang menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun mampu untuk menunjukkan sebuah perilaku.

Pada aspek 3 terlihat perbedaan, yaitu tiga orang anak mendapat skor 1 atau belum berkembang, satu anak skor 2 atau mulai berkembang dan satu anak skor 3 atau berkembang sesuai harapan. Anak yang mendapatkan skor 1 tidak dapat berbicara menggunakan nada yang sesuai meskipun sudah diberikan arahan, skor 2 menjelaskan bahwa anak ragu-ragu dalam menggunakan nada yang sesuai dengan kalimat yang ia ucapkan dengan arahan, hal ini belum menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif dikarenakan pengucapan kata yang masih kurang seperti yang dicantumkan di Indikator Pencapaian Perkembangan Anak (Permendikbud No 146 tahun

2014) yang menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun mampu menyesuaikan kalimat dan nada dengan tujuannya serta skor 3 diberikan pada anak yang mampu untuk menggunakan nada yang sesuai dengan kalimat yang ia ucapkan dengan arahan dari peneliti hal ini sudah menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif dikarenakan kalimat dan nada yang sudah sesuai seperti yang dicantumkan di Indikator Pencapaian Perkembangan Anak (Permendikbud No 146 tahun 2014) yang menjelaskan bahwa yang menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun mampu menyesuaikan kalimat dan nada dengan tujuannya.

Selanjutnya, pada aspek 4 terdapat empat anak yang mendapatkan skor 2 atau mulai berkembang dikarenakan ragu ragu untuk bercerita secara pura-pura meskipun sudah diberikan arahan oleh peneliti, hal ini belum menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif dikarenakan kemampuan bercerita yang masih kurang seperti yang dicantumkan di STPPA (Permendikbud No 137 tahun 2014) yang menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun mampu bercerita secara pura-pura dan satu anak mendapatkan skor 3 atau berkembang sesuai harapan karena mampu untuk bercerita secara pura-pura dengan arahan dari peneliti, hal ini sudah menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif dikarenakan kemampuan bercerita yang baik seperti yang dicantumkan di STPPA (Permendikbud No 137 tahun 2014) yang menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun mampu bercerita secara pura-pura.

Pada aspek ke 5 terdapat satu anak yang mendapatkan skor 1 atau belum berkembang dikarenakan tidak bisa memahami dua kalimat yang beriringan meskipun sudah diberikan arahan oleh peneliti dan empat orang anak mendapatkan skor 2 atau mulai berkembang dikarenakan meski dengan adanya arahan dari peneliti mereka masih ragu dan bingung untuk memahami dua kalimat yang beriringan, hal ini belum menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif dikarenakan kemampuan memahami yang masih kurang seperti yang dicantumkan di STPPA (Permendikbud No 137 tahun 2014) yang menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun mampu memahami dua kalimat yang beriringan.

Aspek 6 menghasilkan skor yang sama bagi lima orang anak yaitu skor 2 atau mulai berkembang dikarenakan semua anak ragu ragu dalam melakukan dua kalimat perintah dalam satu tindakan meskipun sudah diberikan arahan oleh peneliti hal ini belum menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif dikarenakan kemampuan memahami dan melakukan dua perintah dalam satu tindakan yang masih kurang seperti yang dicantumkan di STPPA (Permendikbud No 137 tahun 2014) yang menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun mampu untuk melakukan dua kalimat dalam satu tindakan.

Aspek 7 menghasilkan satu anak skor 1 atau belum berkembang dikarenakan anak tidak dapat mengatakan kebutuhannya meskipun sudah di arahkan, dua anak mendapatkan skor 2 atau mulai berkembang dikarenakan ragu-ragu saat mengatakan kebutuhannya meskipun sudah diberikan

arahan, hal ini belum menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif dikarenakan kemampuan mengungkapkan kebutuhan dengan kalimat sederhana yang masih kurang seperti yang dicantumkan di STPPA (Permendikbud No 137 tahun 2014) yang menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun mampu mengatakan kebutuhan dengan kalimat sederhana dan satu anak mendapatkan poin 3 atau berkembang sesuai harapan dikarenakan mampu mengatakan kebutuhannya dengan arahan dari peneliti, hal ini sudah menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif seperti yang dicantumkan di STPPA (Permendikbud No 137 tahun 2014) yang menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun mampu mengatakan kebutuhan dengan kalimat sederhana

Selanjutnya aspek 8, terdapat tiga anak yang mendapatkan skor 2 atau mulai berkembang dikarenakan ragu-ragu dalam bercerita berdasarkan gambar yang terlihat di media dengan arahan dari peneliti, hal ini belum menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif dikarenakan kemampuan bercerita yang masih kurang seperti yang dicantumkan di STPPA (Permendikbud No 137 tahun 2014) yang menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun mampu bercerita secara pura-pura dengan melihat gambar dengan kata-katanya sendiri dan dua anak mendapatkan skor 3 atau berkembang sesuai harapan dikarenakan mampu untuk menceritakan gambar yang terlihat pada media dengan arahan dari peneliti, hal ini sudah menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif dikarenakan kemampuan bercerita yang baik seperti yang dicantumkan di STPPA (Permendikbud No 137 tahun 2014)

yang menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun mampu bercerita secara pura-pura dengan melihat gambar dengan kata-katanya sendiri.

Aspek 9 terdapat empat anak yang memperoleh skor 2 atau mulai berkembang dikarenakan anak dapat bercerita dengan kalimat sederhana tetapi hanya mampu menggunakan 2-3 kata setelah diberikan arahan, dan satu anak mendapatkan skor 3 atau berkembang sesuai harapan dikarenakan mampu untuk bercerita dengan 4-5 kata dalam satu kalimat sederhana dengan arahan dari peneliti, hal ini belum menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif dikarenakan kemampuan mengucapkan kalimat yang masih kurang dari 6 kata seperti yang tercantum di Indikator Pencapaian Perkembangan Anak (Permendikbud No 146 tahun 2014) bahwa anak usia 3-4 tahun mampu mengucapkan kalimat pendek berisi 6 kata.

Berikutnya, aspek 10 terdapat dua anak dengan skor 2 atau mulai berkembang dikarenakan anak berbicara tidak teratur tetapi masih dapat dipahami yang disertakan dengan arahan, hal ini belum menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif dikarenakan kemampuan berbicara teratur dan memahami yang masih kurang seperti yang tercantum di Indikator Pencapaian Perkembangan Anak (Permendikbud No 146 tahun 2014) yang menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun mampu berbicara secara teratur dan memahami dan skor 3 atau berkembang sesuai harapan diperoleh dua anak yang dapat berbicara secara teratur dan dapat dipahami orang lain dengan arahan dari peneliti hal ini sudah menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif dikarenakan kemampuan berbicara teratur dan memahami yang

baik seperti yang tercantum di Indikator Pencapaian Perkembangan Anak (Permendikbud No 146 tahun 2014) yang menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun mampu berbicara secara teratur dan memahami.

Aspek 11, terdapat empat anak yang memperoleh skor 1 atau belum berkembang dikarenakan anak tidak dapat memberikan tanggapan yang sudah dibantu dengan arahan dari peneliti, hal ini belum menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif dikarenakan kemampuan memberikan tanggapan yang masih kurang seperti yang tercantum di Indikator Pencapaian Perkembangan Anak (Permendikbud No 146 tahun 2014) yang menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun mampu memberikan tanggapan dan ada satu anak yang mendapat skor 3 atau berkembang sesuai harapan dikarenakan anak dapat memberikan tanggapan yang disertai dengan arahan, hal ini sudah menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif sesuai dengan Indikator Pencapaian Perkembangan Anak (Permendikbud No 146 tahun 2014) yang menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun mampu memberikan tanggapan.

Aspek terakhir yaitu nomor 12, terdapat dua anak yang mendapatkan skor 2 atau mulai berkembang dikarenakan anak ragu-ragu untuk menyebutkan nama benda disekitar mereka yang ada didalam media dibantu dengan arahan dari peneliti, hal ini belum menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif dikarenakan kemampuan penyebutan benda yang kurang seperti yang dicantumkan di Indikator Pencapaian Perkembangan Anak (Permendikbud No 146 tahun 2014) yang menjelaskan bahwa anak usia 3-

4 tahun mampu menyebutkan lebih banyak benda disekitarnya dan ada tiga anak yang mendapatkan skor 3 atau berkembang sesuai harapan dikarenakan mampu menyebutkan nama benda yang ada disekitar mereka dan juga ada didalam media dengan arahan dari peneliti, hal ini sudah menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif seperti yang tercantum di Indikator Pencapaian Perkembangan Anak (Permendikbud No 146 tahun 2014) yang menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun mampu menyebutkan lebih banyak benda disekitarnya.

Berdasarkan hasil penilaian kriteria observasi pertama, kemampuan bahasa ekspresif Ino mendapatkan hasil 35% yang masuk pada kriteria cukup, kemampuan bahasa ekspresif Vio mendapatkan 47% yang masuk pada kriteria cukup. kemampuan bahasa ekspresif Fadhan mendapatkan hasil 50% yang masuk pada kategori Baik. kemampuan bahasa ekspresif Viska mendapatkan hasil 35% yang masuk pada kategori cukup. Terakhir, kemampuan bahasa ekspresif Rani mendapatkan hasil 42% yang masuk pada kategori cukup.

Berikutnya, adalah tabel observasi media pembelajaran *Busy Book* yang diisi pada observasi kedua.

No	Aspek yang dinilai	Skor kemampuan bahasa ekspresif dengan penerapan media				
		Ino	Vio	Fadhan	Viska	Rani
1.	Anak dapat menggunakan kalimat pendek dengan kosakata lebih banyak untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa	2	3	2	2	2

2.	Anak dapat menunjukkan sebuah perilaku	2	3	3	3	3
3.	Anak dapat berbicara menggunakan nada yang sesuai dengan tujuan	2	2	3	1	2
4.	Anak dapat bercerita secara pura-pura	2	3	3	2	3
5.	Anak dapat memahami dua kalimat yang beriringan	2	3	3	3	2
6.	Anak dapat melakukan dua perintah dalam satu tindakan	2	2	3	3	2
7.	Anak dapat mengatakan kebutuhan	2	2	4	2	3
8.	Anak dapat bercerita berdasarkan gambar yang terlihat	3	3	3	3	3
9.	Anak dapat bercerita dengan kalimat sederhana	2	3	3	2	3
10.	Anak dapat berbicara secara teratur dan dapat	2	3	3	3	3
11.	Anak dapat memberikan tanggapan	2	3	2	2	2
12.	Anak dapat menyebutkan nama benda yang ada disekitarnya (didalam media)	2	3	3	2	3
Persentase		5	6,6	7	5,6	6,2
Kriteria		42%	55%	58%	47%	52%

Tabel 4.3 Hasil Observasi 2

Berdasarkan tabel 4.3 penilaian anak pada observasi kedua media pembelajaran *Busy Book* aspek 1 terdapat empat anak mendapatkan skor yang sama yaitu skor 2 atau mulai berkembang yang mengartikan bahwa anak hanya mampu mengucapkan 2-3 kata pada satu kalimat untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasakan, sedangkan terdapat satu anak

yang mengalami pembentukan dan mendapatkan skor 3 atau berkembang sesuai harapan dikarenakan mampu mengucapkan kalimat yang terdiri dari 4-5 kata untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasakan hal ini belum menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif dikarenakan pengucapan kata yang masih kurang seperti yang dicantumkan di Indikator Pencapaian Perkembangan Anak (Permendikbud No 146 tahun 2014) yang menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun seharusnya mampu mengucapkan kalimat pendek berisi 6 kata tentang apa yang ia lihat dan rasa.

Berbeda dengan aspek 2, terdapat satu anak yang masih tetap mendapat skor 2 atau mulai berkembang dikarenakan ragu-ragu dalam menunjukkan sebuah perilaku dengan disertai arahan dari peneliti, hal ini belum menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif dikarenakan penunjukkan perilaku yang masih kurang seperti yang dicantumkan di Indikator Pencapaian Perkembangan Anak (Permendikbud No 146 tahun 2014) yang menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun mampu untuk menunjukkan sebuah perilaku dan empat orang mendapatkan skor 3 atau berkembang sesuai harapan dikarenakan mampu menunjukkan sebuah perilaku sesuai dengan arahan dari peneliti, hal ini sudah menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif dikarenakan penunjukkan perilaku yang sesuai seperti yang dicantumkan di Indikator Pencapaian Perkembangan Anak (Permendikbud No 146 tahun 2014) yang menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun mampu untuk menunjukkan sebuah perilaku.

Pada aspek 3 terlihat perbedaan, yaitu satu orang anak mendapat skor 1 atau belum berkembang, tiga anak skor 2 atau mulai berkembang dan satu anak skor 3 atau berkembang sesuai harapan. Anak yang mendapatkan skor 1 tidak dapat berbicara menggunakan nada yang sesuai meskipun sudah diberikan arahan, skor 2 menjelaskan bahwa anak ragu-ragu dalam menggunakan nada yang sesuai dengan kalimat yang ia ucapkan dengan arahan, hal ini belum menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif dikarenakan pengucapan kata yang masih kurang seperti yang dicantumkan di Indikator Pencapaian Perkembangan Anak (Permendikbud No 146 tahun 2014) yang menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun mampu menyesuaikan kalimat dan nada dengan tujuannya serta skor 3 diberikan pada anak yang mampu untuk menggunakan nada yang sesuai dengan kalimat yang ia ucapkan dengan arahan dari peneliti, hal ini sudah menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif dikarenakan kalimat dan nada yang sudah sesuai seperti yang dicantumkan di Indikator Pencapaian Perkembangan Anak (Permendikbud No 146 tahun 2014) yang menjelaskan bahwa yang menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun mampu menyesuaikan kalimat dan nada dengan tujuannya.

Selanjutnya, pada aspek 4 terdapat dua anak yang mendapatkan skor 2 atau mulai berkembang dikarenakan ragu ragu untuk bercerita secara pura-pura meskipun sudah diberikan arahan oleh peneliti, hal ini belum menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif dikarenakan kemampuan bercerita yang masih kurang seperti yang dicantumkan di STPPA

(Permendikbud No 137 tahun 2014) yang menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun mampu bercerita secara pura-pura dan tiga anak mendapatkan skor 3 atau berkembang sesuai harapan karena mampu untuk bercerita secara pura-pura dengan arahan dari peneliti, hal ini sudah menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif dikarenakan kemampuan bercerita yang baik seperti yang dicantumkan di STPPA (Permendikbud No 137 tahun 2014) yang menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun mampu bercerita secara pura-pura.

Sama dengan aspek ke 5 yang memperoleh peningkatan, terdapat dua anak yang mendapatkan skor 2 atau mulai berkembang dikarenakan ragu ragu dalam memahami dua kalimat yang beriringan meskipun sudah diberikan arahan oleh peneliti, hal ini belum menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif dikarenakan kemampuan memahami yang masih kurang seperti yang dicantumkan di STPPA (Permendikbud No 137 tahun 2014) yang menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun mampu memahami dua kalimat yang beriringan dan tiga orang anak mendapatkan skor 3 atau berkembang sesuai harapan dikarenakan mereka mampu untuk memahami dua kalimat yang beriringan yang disertai dengan arahan dari peneliti, hal sudah menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif dikarenakan kemampuan memahami yang baik seperti yang dicantumkan di STPPA (Permendikbud No 137 tahun 2014) yang menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun mampu memahami dua kalimat yang beriringan.

Aspek 6 menghasilkan skor yang sama bagi tiga orang anak yaitu skor 2 atau mulai berkembang dikarenakan semua anak ragu ragu dalam melakukan dua kalimat perintah dalam satu tindakan meskipun sudah diberikan arahan oleh peneliti, hal ini belum menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif dikarenakan kemampuan memahami dan melakukan dua perintah dalam satu tindakan yang masih kurang seperti yang dicantumkan di STPPA (Permendikbud No 137 tahun 2014) yang menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun mampu untuk melakukan dua kalimat dalam satu tindakan sedangkan dua anak sudah meningkat menjadi skor 3 atau berkembang sesuai harapan dikarenakan mampu untuk melakukan dua kalimat perintah dalam satu tindak dengan disertai dengan arahan, hal ini sudah menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif dikarenakan kemampuan memahami dan melakukan dua perintah dalam satu tindakan yang sudah baik seperti yang dicantumkan di STPPA (Permendikbud No 137 tahun 2014) yang menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun mampu untuk melakukan dua kalimat dalam satu tindakan.

Aspek 7 menghasilkan tiga anak skor 2 atau mulai berkembang dikarenakan anak ragu-ragu dalam mengatakan kebutuhannya meskipun sudah di arahkan, hal ini belum menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif dikarenakan kemampuan mengungkapkan kebutuhan dengan kalimat sederhana yang masih kurang seperti yang dicantumkan di STPPA (Permendikbud No 137 tahun 2014) yang menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun mampu mengatakan kebutuhan dengan kalimat sederhana satu anak

mendapatkan skor 3 atau berkembang sesuai harapan dikarenakan mampu mengatakan kebutuhannya meskipun sudah diberikan arahan, dan satu anak mendapatkan skor 4 atau berkembang sangat baik dikarenakan mampu mengatakan kebutuhannya tanpa adanya arahan dari peneliti, hal ini sudah menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif seperti yang dicantumkan di STPPA (Permendikbud No 137 tahun 2014) yang menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun mampu mengatakan kebutuhan dengan kalimat sederhana.

Selanjutnya aspek 8, terdapat lima anak mendapatkan skor 3 atau berkembang sesuai harapan dikarenakan mampu untuk menceritakan gambar yang terlihat pada media tanpa adanya arahan dari peneliti, hal ini sudah menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif dikarenakan kemampuan bercerita yang baik seperti yang dicantumkan di STPPA (Permendikbud No 137 tahun 2014) yang menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun mampu bercerita secara pura-pura dengan melihat gambar dengan kata-katanya sendiri.

Aspek 9 terdapat dua anak yang memperoleh skor 2 atau mulai berkembang dikarenakan anak dapat bercerita dengan kalimat sederhana tetapi hanya mampu menggunakan 2-3 kata setelah diberikan arahan, dan tiga anak mendapatkan skor 3 atau berkembang sesuai harapan dikarenakan mampu untuk bercerita dengan 4-5 kata dalam satu kalimat sederhana dengan arahan dari peneliti, hal ini belum menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif dikarenakan kemampuan mengucapkan kalimat yang masih kurang dari 6 kata seperti yang tercantum di Indikator Pencapaian

Perkembangan Anak (Permendikbud No 146 tahun 2014) bahwa anak usia 3-4 tahun mampu mengucapkan kalimat pendek berisi 6 kata.

Berikutnya, Aspek 10 terdapat dua anak dengan skor 2 atau mulai berkembang dikarenakan anak berbicara tidak teratur tetapi masih dapat dipahami yang disertakan dengan arahan, hal ini belum menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif dikarenakan kemampuan berbicara teratur dan memahami yang masih kurang seperti yang tercantum di Indikator Pencapaian Perkembangan Anak (Permendikbud No 146 tahun 2014) yang menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun mampu berbicara secara teratur dan memahami dan skor 3 atau berkembang sesuai harapan diperoleh dua anak yang dapat berbicara secara teratur dan dapat dipahami orang lain dengan arahan dari peneliti, hal ini sudah menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif dikarenakan kemampuan berbicara teratur dan memahami yang baik seperti yang tercantum di Indikator Pencapaian Perkembangan Anak (Permendikbud No 146 tahun 2014) yang menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun mampu berbicara secara teratur dan memahami.

Aspek 11, terdapat empat anak yang memperoleh poin 2 atau mulai berkembang dikarenakan anak ragu-ragu dalam memberikan tanggapan yang sudah dibantu dengan arahan dari peneliti, hal ini belum menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif dikarenakan kemampuan memberikan tanggapan yang masih kurang seperti yang tercantum di Indikator Pencapaian Perkembangan Anak (Permendikbud No 146 tahun 2014) yang

menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun mampu memberikan tanggapan dan ada satu anak yang mendapat skor 3 atau berkembang sesuai harapan dikarenakan anak dapat memberikan tanggapan yang disertai dengan arahan, hal ini sudah menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif sesuai dengan Indikator Pencapaian Perkembangan Anak (Permendikbud No 146 tahun 2014) yang menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun mampu memberikan tanggapan.

Aspek terakhir yaitu nomor 12, terdapat dua anak yang mendapatkan skor 2 atau mulai berkembang dikarenakan anak ragu-ragu untuk menyebutkan nama benda disekitar mereka yang ada didalam media dibantu dengan arahan dari peneliti, hal ini belum menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif dikarenakan kemampuan penyebutan benda yang kurang seperti yang dicantumkan di Indikator Pencapaian Perkembangan Anak (Permendikbud No 146 tahun 2014) yang menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun mampu menyebutkan lebih banyak benda disekitarnya dan ada tiga anak yang mendapatkan skor 3 atau berkembang sesuai harapan dikarenakan mampu menyebutkan nama benda yang ada disekitar mereka dan juga ada didalam media dengan arahan dari peneliti, hal ini sudah menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif seperti yang tercantum di Indikator Pencapaian Perkembangan Anak (Permendikbud No 146 tahun 2014) yang menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun mampu menyebutkan lebih banyak benda disekitarnya.

Berdasarkan hasil penilaian kriteria pada observasi kedua, kemampuan bahasa ekspresif Ino yang telah terbentuk menjadi 42% yang masuk kriteria cukup. Kemampuan bahasa ekspresif Vio yang telah terbentuk menjadi 55% dengan kriteria baik. Kemampuan bahasa ekspresif Fadhan yang telah terbentuk menjadi 58% yang masuk pada kategori baik. Kemampuan bahasa ekspresif Viska yang telah terbentuk menjadi 47% yang masuk pada kategori cukup. Kemampuan bahasa ekspresif Rani yang telah terbentuk menjadi 52% yang masuk pada kategori baik.

Terakhir adalah tabel uji coba media pembelajaran Busy Book yang diisi pada observasi ketiga.

No	Aspek yang dinilai	Skor kemampuan bahasa ekspresif dengan penerapan media				
		Ino	Vio	Fadhan	Viska	Rani
1.	Anak dapat menggunakan kalimat pendek dengan kosakata lebih banyak untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa	3	3	3	3	3
2.	Anak dapat menunjukkan sebuah perilaku	2	4	4	3	4
3.	Anak dapat berbicara menggunakan nada yang sesuai dengan tujuan	2	3	3	2	2
4.	Anak dapat bercerita secara pura-pura	3	3	4	3	3
5.	Anak dapat memahami dua kalimat yang beriringan	2	3	3	3	3
6.	Anak dapat melakukan dua perintah dalam satu tindakan	3	3	3	3	2

7.	Anak dapat mengatakan kebutuhan	3	3	4	3	3
8.	Anak dapat bercerita berdasarkan gambar yang terlihat	3	4	4	3	4
9.	Anak dapat bercerita dengan kalimat sederhana	3	3	4	3	3
10.	Anak dapat berbicara secara teratur dan dapat	2	3	3	3	3
11.	Anak dapat memberikan tanggapan	2	3	2	2	2
12.	Anak dapat menyebutkan nama benda yang ada disekitarnya (didalam media)	2	4	4	3	3
Persentase		6	7,8	8,2	6,8	7
Kriteria		50%	65%	68%	57%	58%

Tabel 4.4 Hasil Observasi 3

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, penilaian anak pada uji coba hari ketiga media pembelajaran *Busy Book* aspek 1 seluruh anak mendapatkan skor 3 atau berkembang sesuai harapan dikarenakan mampu mengucapkan kalimat yang terdiri dari 4-5 kata untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasakan, hal ini belum menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif dikarenakan pengucapan kata yang masih kurang seperti yang dicantumkan di Indikator Pencapaian Perkembangan Anak (Permendikbud No 146 tahun 2014) yang menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun seharusnya mampu mengucapkan kalimat pendek berisi 6 kata tentang apa yang ia lihat dan rasa.

Berbeda dengan aspek 2, terdapat satu anak yang masih tetap mendapat skor 2 atau mulai berkembang dikarenakan ragu-ragu dalam menunjukkan sebuah perilaku dengan disertai arahan dari peneliti, hal ini

belum menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif dikarenakan penunjukkan perilaku yang masih kurang seperti yang dicantumkan di Indikator Pencapaian Perkembangan Anak (Permendikbud No 146 tahun 2014) yang menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun mampu untuk menunjukkan sebuah perilaku. Satu orang mendapatkan skor 3 atau berkembang sesuai harapan dikarenakan mampu menunjukkan sebuah perilaku sesuai dengan arahan dari peneliti dan tiga orang mendapatkan skor 4 atau berkembang sangat baik dikarenakan mampu menunjukkan sebuah perilaku tanpa arahan dari peneliti, hal ini sudah menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif dikarenakan penunjukkan perilaku yang sesuai seperti yang dicantumkan di Indikator Pencapaian Perkembangan Anak (Permendikbud No 146 tahun 2014) yang menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun mampu untuk menunjukkan sebuah perilaku.

Pada aspek 3 terlihat perbedaan, yaitu tiga anak skor 2 atau mulai berkembang dan dua anak skor 3 atau berkembang sesuai harapan. Anak yang mendapatkan skor 2 adalah anak yang ragu-ragu dalam menggunakan nada yang sesuai dengan kalimat yang ia ucapkan dengan arahan, hal ini belum menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif dikarenakan pengucapan kata yang masih kurang seperti yang dicantumkan di Indikator Pencapaian Perkembangan Anak (Permendikbud No 146 tahun 2014) yang menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun mampu menyesuaikan kalimat dan nada dengan tujuannya. Skor 3 diberikan pada anak yang mampu untuk menggunakan nada yang sesuai dengan kalimat yang ia ucapkan dengan

arahan dari peneliti, hal ini sudah menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif dikarenakan kalimat dan nada yang sudah sesuai seperti yang dicantumkan di Indikator Pencapaian Perkembangan Anak (Permendikbud No 146 tahun 2014) yang menjelaskan bahwa yang menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun mampu menyesuaikan kalimat dan nada dengan tujuannya.

Selanjutnya, pada aspek 4 terdapat empat anak mendapatkan skor 3 atau berkembang sesuai harapan karena mampu untuk bercerita secara pura-pura dengan arahan dari peneliti dan satu anak mendapatkan skor 4 atau berkembang sangat baik dikarenakan mampu bercerita secara pura-pura dengan melihat gambar tanpa arahan dari peneliti, hal ini sudah menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif dikarenakan kemampuan bercerita yang baik seperti yang dicantumkan di STPPA (Permendikbud No 137 tahun 2014) yang menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun mampu bercerita secara pura-pura.

Sama dengan aspek ke 5 yang memperoleh peningkatan, terdapat satu anak yang mendapatkan skor 2 atau mulai berkembang dikarenakan ragu ragu dalam memahami dua kalimat yang beriringan meskipun sudah diberikan arahan oleh peneliti, hal ini belum menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif dikarenakan kemampuan memahami yang masih kurang seperti yang dicantumkan di STPPA (Permendikbud No 137 tahun 2014) yang menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun mampu memahami dua kalimat yang beriringan dan empat orang anak mendapatkan skor 3 atau

berkembang sesuai harapan dikarenakan mereka mampu untuk memahami dua kalimat yang beriringan yang disertai dengan arahan dari peneliti, hal sudah menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif dikarenakan kemampuan memahami yang baik seperti yang dicantumkan di STPPA (Permendikbud No 137 tahun 2014) yang menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun mampu memahami dua kalimat yang beriringan.

Aspek 6 menghasilkan skor yang sama bagi seluruh anak skor 3 atau berkembang sesuai harapan dikarenakan mampu untuk melakukan dua kalimat perintah dalam satu tindak dengan disertai dengan arahan, hal ini sudah menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif dikarenakan kemampuan memahami dan melakukan dua perintah dalam satu tindakan yang sudah baik seperti yang dicantumkan di STPPA (Permendikbud No 137 tahun 2014) yang menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun mampu untuk melakukan dua kalimat dalam satu tindakan.

Aspek 7 menghasilkan empat anak yang mendapat skor 3 atau berkembang sesuai harapan dikarenakan mampu mengatakan kebutuhannya meskipun sudah diberikan arahan, dan satu anak mendapatkan skor 4 atau berkembang sangat baik dikarenakan mampu mengatakan kebutuhannya tanpa adanya arahan dari peneliti, hal ini sudah menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif seperti yang dicantumkan di STPPA (Permendikbud No 137 tahun 2014) yang menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun mampu mengatakan kebutuhan dengan kalimat sederhana.

Selanjutnya aspek 8, dua anak mendapat skor 3 atau berkembang sesuai harapan dikarenakan mampu untuk menceritakan gambar yang terlihat pada media tanpa adanya arahan dari peneliti dan tiga anak mendapatkan skor 4 atau berkembang sangat baik dikarenakan anak dapat bercerita sesuai dengan gambar yang terlihat di media tanpa arahan, hal ini sudah menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif dikarenakan kemampuan bercerita yang baik seperti yang dicantumkan di STPPA (Permendikbud No 137 tahun 2014) yang menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun mampu bercerita secara pura-pura dengan melihat gambar dengan kata-katanya sendiri.

Aspek 9 terdapat empat anak mendapatkan skor 3 atau berkembang sesuai harapan dikarenakan mampu untuk bercerita dengan 4-5 kata dalam satu kalimat sederhana dengan arahan dari peneliti dan satu anak mendapatkan skor 4 atau berkembang sangat baik karena anak dapat bercerita dengan 6 kata tanpa arahan dari peneliti, hal ini sudah menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif dikarenakan kemampuan mengucapkan kalimat yang sesuai seperti yang tercantum di Indikator Pencapaian Perkembangan Anak (Permendikbud No 146 tahun 2014) bahwa anak usia 3-4 tahun mampu mengucapkan kalimat pendek berisi 6 kata.

Berikutnya, aspek 10 terdapat satu anak dengan skor 2 atau mulai berkembang dikarenakan anak berbicara tidak teratur tetapi masih dapat dipahami yang disertakan dengan arahan, hal ini belum menunjukkan

pembentukan bahasa ekspresif dikarenakan kemampuan berbicara teratur dan memahami yang masih kurang seperti yang tercantum di Indikator Pencapaian Perkembangan Anak (Permendikbud No 146 tahun 2014) yang menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun mampu berbicara secara teratur dan memahami dan skor 3 atau berkembang sesuai harapan diperoleh empat anak yang dapat berbicara secara teratur dan dapat dipahami orang lain dengan arahan dari peneliti, hal ini sudah menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif dikarenakan kemampuan berbicara teratur dan memahami yang baik seperti yang tercantum di Indikator Pencapaian Perkembangan Anak (Permendikbud No 146 tahun 2014) yang menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun mampu berbicara secara teratur dan memahami.

Aspek 11, terdapat empat anak yang memperoleh skor 2 atau mulai berkembang dikarenakan anak ragu-ragu dalam memberikan tanggapan yang sudah dibantu dengan arahan dari peneliti, hal ini belum menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif dikarenakan kemampuan memberikan tanggapan yang masih kurang seperti yang tercantum di Indikator Pencapaian Perkembangan Anak (Permendikbud No 146 tahun 2014) yang menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun mampu memberikan tanggapan dan ada satu anak yang mendapat skor 3 atau berkembang sesuai harapan dikarenakan anak dapat memberikan tanggapan yang disertai dengan arahan, hal ini sudah menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif sesuai dengan Indikator Pencapaian Perkembangan Anak (Permendikbud No 146

tahun 2014) yang menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun mampu memberikan tanggapan.

Aspek terakhir yaitu nomor 12, terdapat tiga anak yang mendapatkan skor 3 atau berkembang sesuai harapan dikarenakan mampu menyebutkan nama benda yang ada disekitar mereka dan juga ada didalam media dengan arahan dari peneliti dan dua anak yang mendapatkan skor 4 atau berkembang sangat baik dikarenakan mampu menyebutkan nama benda yang ada disekitar dan didalam media tanpa arahan dari peneliti, hal ini sudah menunjukkan pembentukan bahasa ekspresif seperti yang tercantum di Indikator Pencapaian Perkembangan Anak (Permendikbud No 146 tahun 2014) yang menjelaskan bahwa anak usia 3-4 tahun mampu menyebutkan lebih banyak benda disekitarnya.

Berdasarkan hasil penilaian kriteria observasi ketiga, kemampuan bahasa ekspresif Ino yang telah terbentuk menjadi 50% yang masuk dalam kriteria baik. Kemampuan bahasa ekspresif Vio yang telah terbentuk menjadi 65% yang masuk dalam kriteria baik. Kemampuan bahasa ekspresif fadhan yang telah terbentuk menjadi 68% yang masuk dalam kriterie baik. Kemampuan bahasa ekspresif Viska yang telah terbentuk menjadi 57% yang masuk dalam kriteria baik. Kemampuan bahasa ekspresif Rani yang telah terbentuk menjadi 58% yang masuk dalam kategori baik.

Perubahan hasil penilaian kriteria tiga observasi diatas dapat dilihat melalui perubahan persentase pembentukan bahasa ekspresif dari masing-masing anak. Kemampuan bahasa ekspresif Ino telah terbentuk sebanyak

15% mulai dari observasi pertama sampai ketiga dengan menggunakan media *Busy Book*. Kemampuan bahasa ekspresif Vio telah terbentuk sebanyak 18% mulai dari observasi pertama sampai ketiga dengan menggunakan media *Busy Book*. Kemampuan bahasa ekspresif Fadhan telah terbentuk sebanyak 18% mulai dari observasi pertama sampai ketiga dengan menggunakan media *Busy Book*. Kemampuan bahasa ekspresif Viska telah terbentuk sebanyak 22% mulai dari observasi pertama sampai ketiga dengan menggunakan media *Busy Book*. Kemampuan bahasa ekspresif Rani telah terbentuk sebanyak 16% mulai dari observasi pertama sampai ketiga dengan menggunakan media *Busy Book*.

Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Lyons dalam Yusuf (2016) terkait teori behaviorisme bahwa perubahan kemampuan dan perilaku dapat disebabkan oleh pembelajaran langsung dari pengalaman yang dialami. Teori ini dibuktikan dengan adanya perubahan dalam pembentukan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 3-4 tahun dalam tiga kali uji coba dengan menggunakan media *Busy Book* yang menggunakan tema kegiatan sehari-hari.

Perubahan dalam kemampuan bahasa ekspresif terlihat anak yang semula tidak merespon menjadi mampu untuk mengungkapkan apa yang anak inginkan, butuhkan, perasaannya, dan pemikiran sesuai dengan yang dijelaskan oleh Otto (2015) bahwa bahasa ekspresif adalah kemampuan untuk mengolah bunyi dan ujaran dan penguasaan anak mengungkapkan pikiran, kebutuhan, perasaan dan keinginan kepada orang lain.

Anak yang semula kurang jelas dalam berbicara juga mampu berbicara secara teratur dan dengan mudah dapat dipahami oleh orang lain seperti yang dijelaskan oleh Steinberg dan Gleason dalam (Suhartono, 2005) bahwa salah satu perkembangan kombinatori pada kemampuan bahasa ekspresif anak berusia 3-5 tahun yaitu anak bisa berbicara secara teratur dan dapat dipahami orang lain serta sanggup memberikan tanggapan pada pembicaraan orang lain

Berdasarkan hasil validasi dan ketiga observasi pembentukan bahasa ekspresif dengan menggunakan media *Busy Book* pada lima anak usia 3-4 tahun di TPQ Rahmatani memperoleh hasil penilaian kriteria baik dan sudah memenuhi STPPA dan Indikator Pencapaian Perkembangan anak usia 3-4 tahun dalam kategori bahasa ekspresif.

B. Pembahasan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah media *Busy Book* tema kegiatan sehari-hari untuk anak usia 3-4 tahun. Media ini dibuat berdasarkan belum adanya media yang digunakan dalam pembentukan bahasa ekspresif anak usia 3-4 tahun di TPQ Rahmatani Malang. Oleh karena itu, media ini dapat digunakan sebagai media alternatif dalam pembentukan bahasa ekspresif anak usia 3-4 tahun.

Penelitian dan pengembangan ini diawali saat peneliti melakukan pra-observasi atau survey yang dilakukan di TPQ Rahmatani Malang dan mendapati bahwa terdapat lima anak berusia 3-4 tahun yang kemampuan bahasa ekspresifnya belum terbentuk. Lima anak tersebut tidak terlalu merespon saat ditanya oleh peneliti mengenai kesehariannya. Peneliti meneliti latar belakang kelima anak

tersebut kemudian ditemukan penyebab permasalahannya yaitu karena kurangnya perhatian dari orang tua, kurangnya stimulus dan kurangnya sosialisasi anak terhadap lingkungan dan teman sebayanya dikarenakan pemakaian gadget yang berlebihan.

Dari beberapa permasalahan yang didapatkan, peneliti mengembangkan media *Busy Book* yang dibuat dari kain flannel warna-warni dan berisi beberapa kegiatan seperti yang disampaikan oleh Kreasiumy dalam (Aulia Ulfah, 2017) juga menjelaskan definisi *Busy Book* adalah buku yang terbuat dari kain flannel dan berisi berbagai aktivitas untuk melatih kreativitas anak dan juga bermanfaat untuk menarik rasa ingin tahu anak.

Peneliti merancang media *Busy Book* dengan berbagai bentuk yang mewakili tema yaitu kegiatan sehari-hari dan berisi empat aktivitas yang rutin dilakukan oleh anak sehingga dapat membantu membentuk bahasa ekspresif anak sesuai dengan pendapat Mufliharsi (2017) bahwa *Busy Book* merupakan salah satu media pembelajaran interaktif yang dibuat dengan kain lalu dirangkai menjadi sebuah buku dengan perpaduan warna-warna cerah yang didalamnya ada berbagai macam aktivitas untuk merangsang aspek perkembangan anak.

Melalui tema dan isi *Busy Book* yang merupakan aktivitas rutin, kemampuan bahasa ekspresif anak dapat terbentuk melalui gambar yang terlihat seperti bercerita secara pura-pura, menceritakan pengalaman sederhana berdasarkan gambar yang terlihat. Hal ini serupa dengan yang dijelaskan di Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam Permendikbud no 137 menjelaskan bahwa perkembangan bahasa

anak usia 3-4 tahun adalah mampu untuk bercerita secara pura-pura ketika melihat cerita bergambar dengan kata-katanya sendiri, memahami dua kalimat perintah yang beriringan, mampu mengatakan kebutuhan atau keinginan dengan kalimat sederhana dan mampu bercerita tentang pengalaman yang tersusun sederhana.

Media *Busy Book* ini telah melewati tahapan validasi produk oleh lima orang ahli untuk menyempurnakan media dan menghasilkan kelayakan media yang akan digunakan dalam uji coba kepada anak usia 3-4 tahun. Kriteria yang didapatkan media *Busy Book* adalah sangat layak sesuai dengan pernyataan Ulfa dan Rahma (2017) bahwa hasil produk media *Busy Book* termasuk dalam kriteria layak dan efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran baik secara kelompok maupun individu.

Uji coba media dilakukan secara individu dengan bergantian pada lima anak sebanyak tiga kali. Hal ini dilakukan supaya anak menjadi fokus dan dapat mengeksplor isi media dengan pengalamannya secara maksimal, seperti yang dijelaskan oleh Piaget dalam (Dastpak, 2017) yang berpendapat bahwa perkembangan bahasa anak adalah hasil interaksi anak secara keseluruhan dengan lingkungan sekitarnya juga karena perpaduan dari aspek kognitif dan bahasa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, media *Busy Book* dinyatakan dapat membentuk bahasa ekspresif anak dengan menggunakan pengalaman pribadi pada rutinitas anak dengan mudah, menarik, aman dan menyenangkan, sesuai dengan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Susanti dkk., (2022).

C. Kajian Produk Akhir

Sebelum digunakan dalam uji coba, media terlebih dahulu divalidasi yang dilakukan 5 orang validator yaitu dua dosen pendidikan islam anak usia dini yaitu Ibu Dessy Putri Wahyuningtyas, M. Pd dan Ibu Rikza Azharona Susanti, M. Pd serta tiga orang guru yang mengajar di *play group* dan taman kanak-kanak yaitu Ibu Ulviatul Chasanah, S. Pd dari RA Miftahul Huda, Ibu Nova Islachul Nafisa, S. Pd dari RA Al-Amin dan Ibu Azhar Khalidiyah, S. Pd dari RA At-Taqwa, media pembelajaran *Busy Book* mendapatkan predikat sangat layak dengan rata rata penilaian 0,872.

Pada pengembangan media *Busy Book* yang telah dilakukan dan telah diuji cobakan untuk kemampuan bahasa ekspresif pada lima orang anak yang dilakukan sebanyak tiga kali uji coba di TPQ Rahmataini. Uji coba ini dilakukan untuk melihat pembentukan bahasa ekspresif anak dan terlihat pada hasil ketiga uji coba tersebut bahwa media *Busy Book* memperoleh kriteria baik.

Pembentukan bahasa ekspresif dalam penelitian ini seperti yang tertulis pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam Permendikbud no 137 menjelaskan bahwa perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun adalah mampu untuk bercerita secara pura-pura ketika melihat cerita bergambar dengan kata-katanya sendiri, memahami dua kalimat perintah yang beriringan, mampu mengatakan kebutuhan atau keinginan dengan kalimat sederhana dan mampu bercerita tentang pengalaman yang tersusun sederhana.

Begitu pun dengan aspek dari Permendikbud Nomor 146 yang membahas tentang Kurikulum Paud 2013 dan berisi Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia 3-4 tahun juga menjelaskan bahwa indikator bahasa ekspresif anak 3-4 tahun meliputi pengungkapan kalimat pendek yang berisi 6 kata tentang apa yang dirasakan oleh anak dengan menggunakan lebih banyak kosa kata, dapat menunjukan sebuah perilaku, mampu menyesuaikan kalimat dan nada dengan tujuannya, dan mampu untuk mengucapkan pertanyaan atau pernyataan yang sesuai dengan tujuan.

Setelah media direvisi maka di uji cobakan pada lima orang anak sebanyak tiga kali. Uji coba pertama menghasilkan penilaian kriteria sebagai berikut: kemampuan bahasa ekspresif Ino mendapatkan hasil 35% yang masuk pada kriteria cukup, kemampuan bahasa ekspresif Vio mendapatkan 47% yang masuk pada kriteria cukup. kemampuan bahasa ekspresif Fadhan mendapatkan hasil 50% yang masuk pada kategori Baik. kemampuan bahasa ekspresif Viska mendapatkan hasil 35% yang masuk pada kategori cukup. Terakhir, kemampuan bahasa ekspresif Rani mendapatkan hasil 42% yang masuk pada kategori cukup. Hasil uji coba pertama ini memperoleh rata rata kriteria penilaian cukup dikarenakan anak masih malu dalam menggunakan media *Busy Book*.

Selanjutnya, pada uji coba kedua hasil penilaian kriteria pada kemampuan bahasa ekspresif Ino yang telah terbentuk menjadi 42% yang masuk kriteria cukup. Kemampuan bahasa ekspresif Vio yang telah terbentuk menjadi 55% dengan kriteria baik. Kemampuan bahasa ekspresif

Fadhan yang telah terbentuk menjadi 58% yang masuk pada kategori baik. Kemampuan bahasa ekspresif Viska yang telah terbentuk menjadi 47% yang masuk pada kategori cukup. Kemampuan bahasa ekspresif Rani yang telah terbentuk menjadi 52% yang masuk pada kategori baik. Pada uji kedua ini anak sudah lebih leluasa dalam menggunakan media *Busy Book* sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih baik dari uji coba pertama.

Terakhir, hasil penilaian kriteria observasi ketiga kemampuan bahasa ekspresif Ino yang telah terbentuk menjadi 50% yang masuk dalam kriteria baik. Kemampuan bahasa ekspresif Vio yang telah terbentuk menjadi 65% yang masuk dalam kriteria baik. Kemampuan bahasa ekspresif fadhan yang telah terbentuk menjadi 68% yang masuk dalam kriteria baik. Kemampuan bahasa ekspresif Viska yang telah terbentuk menjadi 57% yang masuk dalam kriteria baik. Kemampuan bahasa ekspresif Rani yang telah terbentuk menjadi 58% yang masuk dalam kategori baik.

Perubahan hasil penilaian kriteria tiga observasi diatas dapat dilihat melalui perubahan persentase pembentukan bahasa ekspresif dari masing-masing anak. Kemampuan bahasa ekspresif Ino telah terbentuk sebanyak 15% mulai dari observasi pertama sampai ketiga dengan menggunakan media *Busy Book*. Kemampuan bahasa ekspresif Vio telah terbentuk sebanyak 18% mulai dari observasi pertama sampai ketiga dengan menggunakan media *Busy Book*. Kemampuan bahasa ekspresif Fadhan telah terbentuk sebanyak 18% mulai dari observasi pertama sampai ketiga dengan menggunakan media *Busy Book*. Kemampuan bahasa ekspresif

Viska telah terbentuk sebanyak 22% mulai dari observasi pertama sampai ketiga dengan menggunakan media *Busy Book*. Kemampuan bahasa ekspresif Rani telah terbentuk sebanyak 16% mulai dari observasi pertama sampai ketiga dengan menggunakan media *Busy Book*.

Berdasarkan hasil ketiga observasi pembentukan bahasa ekspresif dengan menggunakan media *Busy Book* pada lima anak usia 3-4 tahun di TPQ Rahmatani memperoleh hasil penilaian kriteria baik dan sudah memenuhi STPPA serta Indikator Pencapaian Perkembangan Anak usia 3-4 tahun.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TPQ Rahmatani Desa TambakAsri Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang dikarenakan peneliti melakukan survey jika anak usia 3-4 tahun di Desa tersebut kurang diberikan media pembelajaran yang sesuai dan sering diberikan gadget tanpa pengawasan orang tua atau keluarga. Penelitian dilakukan di TPQ Rahmatani dikarenakan ketika pagi dan siang hari, beberapa anak ada yang ikut saat orang tuanya bekerja dan beberapa anak tidur siang sehingga penelitian dilakukan di TPQ Rahmatani yang mana anak berkumpul untuk mengaji. Revisi produk yang dilakukan oleh peneliti sebatas hasil lembar validasi yang diisi oleh validator baik secara tulisan maupun lisan. Observasi penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali karena bertujuan untuk melihat perubahan yang terkait dengan pembentukan bahasa anak usia 3-4 tahun tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan tentang Produk

Menurut proses pengembangan media dan hasil uji coba produk yang telah dijelaskan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan ini berfokus pada media pembelajaran *Busy Book* yang berbahan utama kain flannel. Media pembelajaran *Busy Book* ini menggunakan model penelitian pengembangan *R&D 4D* Thiagarajan yang terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap pengembangan *4D* ini adalah pendefinisian dengan melakukan analisis kepada anak, tugas, konsep serta tujuan pada penelitian ini. Perancangan dengan melakukan penyusunan media dan format serta membuat rancangan awal media *Busy Book*. Pengembangan dengan melakukan validasi pada lima orang ahli dan revisi produk sesuai dengan saran yang diberikan. Penyebaran dengan melakukan uji coba pada lima orang anak usia 3-4 tahun di TPQ Rahmataini sebanyak tiga kali uji coba.

Media ini dibuat berlandaskan STPPA dan Indikator Penilaian Perkembangan Anak kategori bahasa ekspresif anak usia 3-4 tahun. Sebelum, dilakukannya observasi, media pembelajaran *Busy Book* melalui uji validasi oleh lima orang ahli, revisi produk dan analisis data validitas V Aiken. Media *Busy Book* yang bertema kegiatan sehari-hari ini menunjukkan hasil sangat layak digunakan sebagai media bahasa ekspresif melalui hasil lembar validasi dan hasil observasi memperoleh kriteria baik dalam uji coba sebanyak tiga kali pada lima orang anak usia 3-4 tahun.

B. Saran Pemanfaatan Produk

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran dan masukan yang peneliti sampaikan yaitu,

1. Bagi peneliti dan pengembang selanjutnya diharapkan dapat berinovasi dengan kreativitas yang lebih baik dalam menciptakan media pembelajaran *Busy Book* ini dengan berbagai macam tema dan isi.
2. Media pembelajaran *Busy Book* dapat dijadikan rujukan penelitian selanjutnya terkait dengan aspek perkembangan anak lainnya.

DAFTAR PUSTAKA



- Anggalia, A., & Karmila, M. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Muca (Moving Mouth Puppet) pada Kelompok A TK Kemala Bhayangkari 01 Semarang. 27.
- Ardhyantama, V., & Apriyanti, C. (2020). Perkembangan Bahasa Anak. Stiletto Indie Book.
- Aulia Ulfah, A. (2017). Pembuatan Dan Pemanfaatan Busy Book Dalam Mempercepat Kemampuan Membaca Untuk Anak Usia Dini Di PAUD Budi Luhur Padang. Jurnal Ilmu informasi Perpustakaan dan Kearsipan.
- A'yun, N. F. Q. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Busy Book dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok A di TK PKK Papungan Blitar. Universitas Islam Negeri Malang.
- Cahyanti, M. N., Hitipeuw, I., & Huda, A. (2016). Peningkatan kemampuan Berbahasa Ekspresif dan Reseptif Anak Autis dengan Menggunakan Pendekatan ABA (Applied Behavior Analysis). Universitas Islam Negeri Malang.
- Dastpak, M. (2017). A Comparative Study of Vygotsky Perspectives on Child LanguageDevelopment with Nativism and Behaviorism. International Journal of Languages“ Education and Teaching.
- Dhieni, N. (2013). Metode Pengembangan Bahasa. Universitas Terbuka.
- Falahudin, I. (t.t.). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. Jurnal Lingkar Widyaiswara.
- Hasnida. (2014). Media Pembelajaran Kreatif. Luxima.
- Hendryadi. (2017). Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Attahiriyah.
- Hildayani, R., Tarigan, R., Pudjiati, R., Sugianto, M., Handayani, E., & Kouri Mary, A. (2013). Psikologi Perkembangan Anak. Universitas Terbuka.

- Husna, A., & Eliza, D. (2021). Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini. Universitas Negeri Padang, 1.
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. STAINU Purworejo: Jurnal Al_Athfal, 2.
- Kustiawan, U. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Penerbit Gunung Samudera.
- Mufliharsi, R. (2017a). Pemanfaatan Busy Book Pada Kosa Kata Anak Usia Dini Di PAUD Swadaya PKK. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, V.
- Mufliharsi, R. (2017b). Pemanfaatan Busy Book pada Kosa Kata Anak Usia Dini Di PAUD Swadaya PKK. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Musfiqon. (2014). Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran. PT. Prestasi Pustakarya.
- Nilmayani. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Busy Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Terpadu Filosofia Kubu Babussalam Rokan Hilir.
- Nurfadhillah, S. (2021). Media Pembelajaran. CV Jejak.
- Otto, B. (2015). Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini. Prenadamedia Group.
- Putri, E. I. E., Fikriyah, D. A., & Wahyuningsih, R. (2020). IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BUSY BOOKUNTUK MENINGKATKAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DALAM MENGENAL KONSEP BILANGAN DIKELOMPOK A RA INSAN MUBAROK. Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy.
- Rajapaksha, R. (2016). Promoting Oral Language Skills in Preschool Children Through Sociodramatic Play in the Classroom. International Journal of Education.

- Robingatin, & Ulfah, Z. (2019). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini (Analisis Kemampuan Bercerita Anak). Ar-Ruzz Media.
- Santrock, J. (2012). Life Span Development (12 ed.). Penerbit Erlangga.
- Setyosari, P. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pengembangan (4 ed.). Penerbit Kencana.
- Suhartono. (2005). Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini. Departemen Pendidikan Nasional.
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, aditin. (2018). Media Pembelajaran. Inovatif dan Pengembangannya. Remaja Rosdakarya.
- Susanti, R. A., Sudirman, & Mubarak, R. (2022). Pengembangan Media Busy Book untuk Pengenalan Keterampilan Hidup Sehari-hari Anak 2-4 Tahun di Taman Sosialisasi Anak. AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak.
- Susanto, A. (2011). Perkembangan Anak Usia Dini. Kencana.
- Susanto, A. (2016). Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori. Bumi Aksara.
- Sutarti, T., & Irawan, E. (2017). Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan. Penerbit Deepublish.
- Suyanto. (2005). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Depdiknas.
- Triyanto. (2010). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Kencana.
- Usman, M. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Penerbit Deepublish.
- Veryawan, Juliati, Hasibuan, R. H., & Tursina, A. (2021). Implikasi Permainan Tebak Wajah terhadap Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini. Al Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2.
- Yus, A. (2011). Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak. Kencana.
- Yusuf, E. B. (2016). Perkembangan dan Pemerolehan Bahasa Anak.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Survei

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 2067/Un.03.1/TL.00.1/11/2022	02 April 2022
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Survey	
Kepada Yth. Kepala TPQ Rahmatani Tajinan di Kabupaten Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb. Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Amany Balqis El Annisa	
NIM	: 18160035	
Jurusan	: Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)	
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2022/2023	
Judul Proposal	: Pengembangan Media Pembelajaran Busy Book untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 3-4 Tahun di Desa Tambak Asri Malang	
diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik  Muhammad Walid, MA 19730823 200003 1 002
Tembusan : 1. Ketua Program Studi PIAUD 2. Arsip		


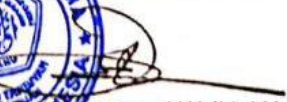

**HASIL SURVEY (PRA OBSERVASI)
TPQ RAHMATAINI MALANG**

Tanggal : 02 April 2022

Hasil pengamatan berdasarkan lapangan dan informasi dari pihak TPQ Rahmataini yaitu Ibu Rikha sebagai berikut:

- a. TPQ Rahmataini adalah tempat pembelajaran alqur'an dan madrasah diniyah bagi anak usia 3 sampai sekolah dasar yang bertempat di Desa Tambak Asri Tajinan Malang
- b. Pembelajaran yang diberikan terkait dengan keagamaan tanpa menggunakan media alternatif
- c. Terdapat lima anak usia 3-4 tahun dengan kemampuan bahasa ekspresif yang belum terbentuk dikarenakan tidak terlalu merespon saat ditanya, bicara yang kurang memahami dan tidak bisa menanggapi sampai diberikan arahan.
- d. Latar belakang permasalahan adalah kurang perhatian dari orang tua, kurang stimulasi dan kurangnya sosialisasi karena penggunaan gadget yang berlebihan.
- e. Berdasarkan permasalahan dan latar belakang tersebut, maka dibutuhkan media yang menarik, mudah digunakan dan mampu membentuk bahasa ekspresif

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50. Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 2078/Un.03.1/TL.00.1/11/2022	09 November 2022
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala TPQ Rahmataini di Kabupaten Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Amany Balqis El Annisa	
NIM	: 18160035	
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)	
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2022/2023	
Judul Skripsi	: Pengembangan Media Pembelajaran Busy Book untuk Meningkatkan Bahasa Ekspresif Anak Usia 3-4 Tahun di Desa Tambak Asri Malang	
Lama Penelitian	: November 2022 sampai dengan Januari 2023 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		Wd. Dekan, Wd. Dekan Bidang Akademik  Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002
		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PIAUD 2. Arsip		

Lampiran 4: Surat Permohonan Validator



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : B-6223/Un.03/FITK/PP.00.9/09/2022 30 September 2022
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Menjadi Validator (Ahli Media dan Ahli Materi)

Kepada Yth.
 Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd
 di -
 Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.


Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Amany Balqis El Annisa
 NIM : 18160035
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Judul Skripsi : Pengembangan Media Pembelajaran Busy Book untuk
 Membentuk Bahasa Ekspresif Anak Usia 3-4 Tahun di
 Desa Tambaksari Malang
 Dosen Pembimbing : Melly Elvira, M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator media skripsi tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an Dekan
 Wakil Dekan Bid. Akademik

 Dr. Muhammad Walid, M.A
 NIP. 197308232000031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : B-6222/Un.03/FITK/PP.00.9/09/2022 30 September 2022
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Menjadi Validator (Ahli Media dan Ahli Materi)

Kepada Yth.
 Azhar Khalidiyah, S.Pd
 di -
 Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Amany Balqis El Annisa
 NIM : 18160035
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Judul Skripsi : Pengembangan Media Pembelajaran Busy Book untuk
 Membentuk Bahasa Ekspresif Anak Usia 3-4 Tahun di
 Desa Tambaksari Malang
 Dosen Pembimbing : Melly Elvira, M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator media skripsi tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bid. Akademik

 Dr. Muhammad Walid, M.A
 NIP. 197308232000031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : B-6221/Un.03/FITK/PP.00.9/09/2022 30 September 2022
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Menjadi Validator (Ahli Media dan Ahli Materi)

Kepada Yth.
 Nova Ichlachul Nafisa, S.Pd
 di -

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Amany Balqis El Annisa
 NIM : 18160035
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Judul Skripsi : Pengembangan Media Pembelajaran Busy Book untuk
 Membentuk Bahasa Ekspresif Anak Usia 3-4 Tahun di
 Desa Tambaksari Malang
 Dosen Pembimbing : Melly Elvira, M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator media skripsi tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
 Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Muhammad Walid, M.A
 NIP. 197308232000031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : B-6224/Un.03/FITK/PP.00.9/09/2022 30 September 2022
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Menjadi Validator (Ahli Media dan Ahli Materi)

Kepada Yth.
Rikza Azharona Susanti, M.Pd
 di -
 Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Amany Balqis El Annisa
 NIM : 18160035
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Judul Skripsi : Pengembangan Media Pembelajaran Busy Book untuk
 Membentuk Bahasa Ekspresif Anak Usia 3-4 Tahun di
 Desa Tambaksari Malang
 Dosen Pembimbing : Melly Elvira, M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator media skripsi tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
 Wakil Dekan Bid. Akademik



D. Muhammad Walid, M.A
 NIP. 197308232000031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : B-622QUn.03/FITK/PP.00.9/09/2022 30 September 2022
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Menjadi Validator (Ahli Media dan Ahli Materi)

Kepada Yth.
Ulviatul Chasanah Syafitri, S.Pd
 di -
 Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Amany Balqis El Annisa
 NIM : 18160035
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Judul Skripsi : Pengembangan Media Pembelajaran Busy Book untuk
 Membentuk Bahasa Ekspresif Anak Usia 3-4 Tahun di
 Desa Tambaksari Malang
 Dosen Pembimbing : Melly Elvira, M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator media skripsi tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
 Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Muhammad Walid, M.A
 NIP. 197308232000031002

Lampiran 4: Lembar Validasi

LEMBAR VALIDASI
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *BUSY BOOK* UNTUK
MEMBENTUK BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA 3-4 TAHUN
DI DESA TAMBAK ASRI MALANG



IDENTITAS RESPONDEN:

NAMA RESPONDEN : Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd
INSTANSI : Dosen Pendidikan Islam Anak Usia
Dini, UIN Maulana Malik Ibrahim

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2022

LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *BUSY BOOK* UNTUK
MEMBENTUK BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA 3-4 TAHUN
DI DESA TAMBAK ASRI MALANG

A. PENGANTAR

1. Lembar validasi media pembelajaran ini bertujuan untuk mendapat informasi terkait media pembelajaran *Busy Book* yang sedang dikembangkan oleh peneliti dari sisi ahli.
2. Informasi mengenai kelayakan media pembelajaran *Busy Book* ini diterapkan berdasarkan Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini berdasarkan Permendikbud no 146 (kurikulum 2013 yang berisi Indikator Pencapaian Perkembangan Anak) dan Permendikbud no 137 (STTPA anak usia 3-4 tahun).

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Jawaban yang diberikan berupa skor dengan penilaian
 - 4 = Setuju (S)
 - 3 = Cukup Setuju (CS)
 - 2 = Kurang Setuju (KS)
 - 1 = Tidak Setuju (TS)
2. Pemberian respon dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang disediakan .
3. Komentar ditulis di kolom keterangan dan lembar yang disediakan.
4. Lembar kesimpulan yang disediakan diisi dengan memberikan tanda centang (✓) pada tempat yang disediakan.

E. INSTRUMEN PENILAIAN

No	Indikator	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
A. Materi						
1.	Kejelasan materi dalam media				✓	
2.	Kesesuaian ilustrasi dengan materi			✓		
3.	Kemudahan pemahaman materi dalam media				✓	
4.	Kemudahan pemahaman ilustrasi dengan materi			✓		
5.	Kesesuaian materi dengan bahasa ekspresif				✓	
6.	Materi dan ilustrasi sesuai untuk mendorong anak bercerita				✓	
7.	Materi dan ilustrasi sesuai untuk anak dalam memahami 2 kalimat perintah yang beriringan			✓		
8.	Materi dan ilustrasi sesuai untuk anak dalam menyusun kalimat untuk menyampaikan keinginannya				✓	
9.	Materi dan ilustrasi sesuai untuk mendorong anak dalam penyampaian pengalaman sederhana				✓	

10.	Materi dan ilustrasi sesuai untuk pengungkapan perasaan anak				✓	
11.	Materi dan ilustrasi sesuai untuk menunjukkan perilaku				✓	
12.	Materi dan ilustrasi sesuai untuk penyesuaian nada kalimat dengan tujuannya			✓		
13.	Materi dan ilustrasi sesuai untuk pengungkapan pertanyaan atau pernyataan sederhana				✓	
B. Media						
1.	Kemudahan Bahan				✓	
2.	Mudah disimpan				✓	
3.	Mudah digunakan				✓	
4.	Ketepatan memilih media				✓	
5.	Kreatif dan inovatif				✓	
6.	Tingkat keawetan media			✓		
7.	Komunikatif (media mudah dipahami, baik, benar dan efektif)				✓	
8.	Tampilan media menarik				✓	
9.	Kesesuaian media dengan materi			✓		
10.	Kelayakan media untuk diterapkan			✓		
11.	Kesesuaian untuk bahasa ekspresif			✓		

F. KOMENTAR / SARAN

Media disesuaikan dengan kemampuan motorik
walrus anak 3-4 tahun, bahasa reseptif bisa
dikembangkan dengan kegiatan lainnya.

G. KESIMPULAN

Lingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan

1. Layak untuk diujicobakan
2. Layak untuk diujicobakan setelah revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk diujicobakan

Malang,

Ahli Materi dan Media



Dessy Putri

Wahyuningtyas, M.Pd

LEMBAR VALIDASI
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *BUSY BOOK* UNTUK
MEMBENTUK BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA 3-4 TAHUN
DI DESA TAMBAK ASRI MALANG



IDENTITAS RESPONDEN:

NAMA RESPONDEN : Rikza Azharona Susanti, M.Pd
INSTANSI : Dosen Pendidikan Islam Anak Usia
Dini, UIN Maulana Malik Ibrahim

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2022

LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *BUSY BOOK* UNTUK
MEMBENTUK BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA 3-4 TAHUN
DI DESA TAMBAK ASRI MALANG

A. PENGANTAR

1. Lembar validasi media pembelajaran ini bertujuan untuk mendapat informasi terkait media pembelajaran *Busy Book* yang sedang dikembangkan oleh peneliti dari sisi ahli.
2. Informasi mengenai kelayakan media pembelajaran *Busy Book* ini diterapkan berdasarkan Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini berdasarkan Permendikbud no 146 (kurikulum 2013 yang berisi Indikator Pencapaian Perkembangan Anak) dan Permendikbud no 137 (STTPA anak usia 3-4 tahun).

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Jawaban yang diberikan berupa skor dengan penilaian
 - 4 = Setuju (S)
 - 3 = Cukup Setuju (CS)
 - 2 = Kurang Setuju (KS)
 - 1 = Tidak Setuju (TS)
2. Pemberian respon dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang disediakan .
3. Komentar ditulis di kolom keterangan dan lembar yang disediakan.
4. Lembar kesimpulan yang disediakan diisi dengan memberikan tanda centang (✓) pada tempat yang disediakan.

E. INSTRUMEN PENILAIAN

No	Indikator	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
A. Materi						
1.	Kejelasan materi dalam media				✓	
2.	Kesesuaian ilustrasi dengan materi			✓		
3.	Kemudahan pemahaman materi dalam media				✓	
4.	Kemudahan pemahaman ilustrasi dengan materi			✓		
5.	Kesesuaian materi dengan bahasa ekspresif			✓		
6.	Materi dan ilustrasi sesuai untuk mendorong anak bercerita			✓		
7.	Materi dan ilustrasi sesuai untuk anak dalam memahami 2 kalimat perintah yang beriringan			✓		
8.	Materi dan ilustrasi sesuai untuk anak dalam menyusun kalimat untuk menyampaikan keinginannya			✓		
9.	Materi dan ilustrasi sesuai untuk mendorong anak dalam penyampaian pengalaman sederhana				✓	

10.	Materi dan ilustrasi sesuai untuk pengungkapan perasaan anak			✓	
11.	Materi dan ilustrasi sesuai untuk menunjukkan perilaku			✓	
12.	Materi dan ilustrasi sesuai untuk penyesuaian nada kalimat dengan tujuannya			✓	
13.	Materi dan ilustrasi sesuai untuk pengungkapan pertanyaan atau pernyataan sederhana				✓
B.	Media				
1.	Kemudahan Bahan				✓
2.	Mudah disimpan				✓
3.	Mudah digunakan				✓
4.	Ketepatan memilih media			✓	
5.	Kreatif dan inovatif			✓	
6.	Tingkat keawetan media			✓	
7.	Komunikatif (media mudah dipahami, baik, benar dan efektif)				✓
8.	Tampilan media menarik			✓	
9.	Kesesuaian media dengan materi				✓
10.	Kelayakan media untuk diterapkan				✓
11.	Kesesuaian untuk bahasa ekspresif			✓	

F. KOMENTAR / SARAN

1. Tambahkan Buku Pedoman yang berisikan materi u/ menjelaskan isi Bury Book serta cara penggunaannya.
2. Bagian tepi Bury Book dijahit rapih.
Seluruh bagian ds klip binder di kiri

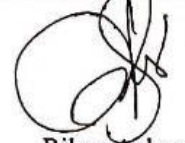
G. KESIMPULAN

Lingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan

1. Layak untuk diujicobakan
- ② Layak untuk diujicobakan setelah revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk diujicobakan

Malang,

Ahli Materi dan Media



Rikza Azharona

Susanti, M.Pd

LEMBAR VALIDASI
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *BUSY BOOK* UNTUK
MEMBENTUK BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA 3-4 TAHUN
DI DESA TAMBAK ASRI MALANG



IDENTITAS RESPONDEN:

NAMA RESPONDEN : Azhar Khalidiyah, S. Pd
INSTANSI : RA At-Taqwa

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *BUSY BOOK* UNTUK
MEMBENTUK BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA 3-4 TAHUN
DI DESA TAMBAK ASRI MALANG

A. PENGANTAR

1. Lembar validasi media pembelajaran ini bertujuan untuk mendapat informasi terkait media pembelajaran *Busy Book* yang sedang dikembangkan oleh peneliti dari sisi ahli.
2. Informasi mengenai kelayakan media pembelajaran *Busy Book* ini diterapkan berdasarkan Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini berdasarkan Permendikbud no 146 (kurikulum 2013 yang berisi Indikator Pencapaian Perkembangan Anak) dan Permendikbud no 137 (STTPA anak usia 3-4 tahun).

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Jawaban yang diberikan berupa skor dengan penilaian
 - 4 = Setuju (S)
 - 3 = Cukup Setuju (CS)
 - 2 = Kurang Setuju (KS)
 - 1 = Tidak Setuju (TS)
2. Pemberian respon dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang disediakan .
3. Komentar ditulis di kolom keterangan dan lembar yang disediakan.
4. Lembar kesimpulan yang disediakan diisi dengan memberikan tanda centang (✓) pada tempat yang disediakan.

E. INSTRUMEN PENILAIAN

No	Indikator	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
A.	Materi					
1.	Kejelasan materi dalam media			✓		
2.	Kesesuaian ilustrasi dengan materi				✓	
3.	Kemudahan pemahaman materi dalam media				✓	
4.	Kemudahan pemahaman ilustrasi dengan materi			✓		
5.	Kesesuaian materi dengan bahasa ekspresif			✓		
6.	Materi dan ilustrasi sesuai untuk mendorong anak bercerita				✓	
7.	Materi dan ilustrasi sesuai untuk anak dalam memahami 2 kalimat perintah yang beriringan				✓	
8.	Materi dan ilustrasi sesuai untuk anak dalam menyusun kalimat untuk menyampaikan keinginannya				✓	
9.	Materi dan ilustrasi sesuai untuk mendorong anak dalam penyampaian pengalaman sederhana				✓	

10.	Materi dan ilustrasi sesuai untuk pengungkapan perasaan anak			✓	
11.	Materi dan ilustrasi sesuai untuk menunjukkan perilaku				✓
12.	Materi dan ilustrasi sesuai untuk penyesuaian nada kalimat dengan tujuannya				✓
13.	Materi dan ilustrasi sesuai untuk pengungkapan pertanyaan atau pernyataan sederhana				✓
B. Media					
1.	Kemudahan Bahan				✓
2.	Mudah disimpan			✓	
3.	Mudah digunakan				✓
4.	Ketepatan memilih media			✓	
5.	Kreatif dan inovatif				✓
6.	Tingkat keawetan media				✓
7.	Komunikatif (media mudah dipahami, baik, benar dan efektif)				✓
8.	Tampilan media menarik			✓	
9.	Kesesuaian media dengan materi			✓	
10.	Kelayakan media untuk diterapkan				✓
11.	Kesesuaian untuk bahasa ekspresif				✓

F. KOMENTAR / SARAN

- media busy book ini sudah bagus, tetapi
gunakan makanan yang lebih sering ditemui anak
- Perbesar sedikit beberapa item dalam busy book

G. KESIMPULAN

Lingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan

- ① Layak untuk diujicobakan
2. Layak untuk diujicobakan setelah revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk diujicobakan

Malang,

Ahli Materi dan Media


Azhar

Khalidiyah, S. Pd

LEMBAR VALIDASI
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *BUSY BOOK* UNTUK
MEMBENTUK BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA 3-4 TAHUN
DI DESA TAMBAK ASRI MALANG



IDENTITAS RESPONDEN:

NAMA RESPONDEN : Nova Islachul Nafisa, S. Pd
INSTANSI : RA Al-Amin

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2022

LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *BUSY BOOK* UNTUK
MEMBENTUK BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA 3-4 TAHUN
DI DESA TAMBAK ASRI MALANG

A. PENGANTAR

1. Lembar validasi media pembelajaran ini bertujuan untuk mendapat informasi terkait media pembelajaran *Busy Book* yang sedang dikembangkan oleh peneliti dari sisi ahli.
2. Informasi mengenai kelayakan media pembelajaran *Busy Book* ini diterapkan berdasarkan Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini berdasarkan Permendikbud no 146 (kurikulum 2013 yang berisi Indikator Pencapaian Perkembangan Anak) dan Permendikbud no 137 (STTPA anak usia 3-4 tahun).

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Jawaban yang diberikan berupa skor dengan penilaian
4 = Setuju (S)
3 = Cukup Setuju (CS)
2 = Kurang Setuju (KS)
1 = Tidak Setuju (TS)
2. Pemberian respon dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang disediakan .
3. Komentar ditulis di kolom keterangan dan lembar yang disediakan.
4. Lembar kesimpulan yang disediakan diisi dengan memberikan tanda centang (✓) pada tempat yang disediakan.

E. INSTRUMEN PENILAIAN

No	Indikator	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
A.	Materi					
1.	Kejelasan materi dalam media			✓		
2.	Kesesuaian ilustrasi dengan materi			✓		
3.	Kemudahan pemahaman materi dalam media				✓	
4.	Kemudahan pemahaman ilustrasi dengan materi				✓	
5.	Kesesuaian materi dengan bahasa ekspresif			✓		
6.	Materi dan ilustrasi sesuai untuk mendorong anak bercerita				✓	
7.	Materi dan ilustrasi sesuai untuk anak dalam memahami 2 kalimat perintah yang beriringan				✓	
8.	Materi dan ilustrasi sesuai untuk anak dalam menyusun kalimat untuk menyampaikan keinginannya				✓	
9.	Materi dan ilustrasi sesuai untuk mendorong anak dalam penyampaian pengalaman sederhana				✓	

10.	Materi dan ilustrasi sesuai untuk pengungkapan perasaan anak				✓	
11.	Materi dan ilustrasi sesuai untuk menunjukkan perilaku			✓		
12.	Materi dan ilustrasi sesuai untuk penyesuaian nada kalimat dengan tujuannya				✓	
13.	Materi dan ilustrasi sesuai untuk pengungkapan pertanyaan atau pernyataan sederhana				✓	
B. Media						
1.	Kemudahan Bahan				✓	
2.	Mudah disimpan				✓	
3.	Mudah digunakan				✓	
4.	Ketepatan memilih media			✓		
5.	Kreatif dan inovatif				✓	
6.	Tingkat keawetan media				✓	
7.	Komunikatif (media mudah dipahami, baik, benar dan efektif)				✓	
8.	Tampilan media menarik			✓		
9.	Kesesuaian media dengan materi				✓	
10.	Kelayakan media untuk diterapkan				✓	
11.	Kesesuaian untuk bahasa ekspresif			✓		

F. KOMENTAR/SARAN

Warna pada media Busy Book lebih menggunakan warna yang cerah sehingga anak dapat mempelajari beragam warna

G. KESIMPULAN

Lingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan

- ① Layak untuk diujicobakan
2. Layak untuk diujicobakan setelah revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk diujicobakan

Malang,

Ahli Materi dan Media



Nova Islachul

Nafisa, S. Pd

LEMBAR VALIDASI
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *BUSY BOOK* UNTUK
MEMBENTUK BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA 3-4 TAHUN
DI DESA TAMBAK ASRI MALANG



IDENTITAS RESPONDEN:

NAMA RESPONDEN : Ulviatul Chasanah Syafitri, S. Pd
INSTANSI : RA Miftahul Huda

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2022

LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *BUSY BOOK* UNTUK
MEMBENTUK BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA 3-4 TAHUN
DI DESA TAMBAK ASRI MALANG

A. PENGANTAR

1. Lembar validasi media pembelajaran ini bertujuan untuk mendapat informasi terkait media pembelajaran *Busy Book* yang sedang dikembangkan oleh peneliti dari sisi ahli.
2. Informasi mengenai kelayakan media pembelajaran *Busy Book* ini diterapkan berdasarkan Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini berdasarkan Permendikbud no 146 (kurikulum 2013 yang berisi Indikator Pencapaian Perkembangan Anak) dan Permendikbud no 137 (STTPA anak usia 3-4 tahun).

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Jawaban yang diberikan berupa skor dengan penilaian
 - 4 = Setuju (S)
 - 3 = Cukup Setuju (CS)
 - 2 = Kurang Setuju (KS)
 - 1 = Tidak Setuju (TS)
2. Pemberian respon dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang disediakan .
3. Komentar ditulis di kolom keterangan dan lembar yang disediakan.
4. Lembar kesimpulan yang disediakan diisi dengan memberikan tanda centang (✓) pada tempat yang disediakan.

E. INSTRUMEN PENILAIAN

No	Indikator	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
A.	Materi					
1.	Kejelasan materi dalam media				✓	
2.	Kesesuaian ilustrasi dengan materi				✓	
3.	Kemudahan pemahaman materi dalam media				✓	
4.	Kemudahan pemahaman ilustrasi dengan materi				✓	
5.	Kesesuaian materi dengan bahasa ekspresif			✓		
6.	Materi dan ilustrasi sesuai untuk mendorong anak bercerita			✓		
7.	Materi dan ilustrasi sesuai untuk anak dalam memahami 2 kalimat perintah yang beriringan			✓		
8.	Materi dan ilustrasi sesuai untuk anak dalam menyusun kalimat untuk menyampaikan keinginannya				✓	
9.	Materi dan ilustrasi sesuai untuk mendorong anak dalam penyampaian pengalaman sederhana				✓	

10.	Materi dan ilustrasi sesuai untuk pengungkapan perasaan anak				✓	
11.	Materi dan ilustrasi sesuai untuk menunjukkan perilaku			✓		
12.	Materi dan ilustrasi sesuai untuk penyesuaian nada kalimat dengan tujuannya			✓		
13.	Materi dan ilustrasi sesuai untuk pengungkapan pertanyaan atau pernyataan sederhana				✓	
B. Media						
1.	Kemudahan Bahan				✓	
2.	Mudah disimpan				✓	
3.	Mudah digunakan				✓	
4.	Ketepatan memilih media				✓	
5.	Kreatif dan inovatif			✓		
6.	Tingkat keawetan media			✓		
7.	Komunikatif (media mudah dipahami, baik, benar dan efektif)				✓	
8.	Tampilan media menarik				✓	
9.	Kesesuaian media dengan materi			✓		
10.	Kelayakan media untuk diterapkan				✓	
11.	Kesesuaian untuk bahasa ekspresif			✓		

F. KOMENTAR / SARAN

Mbak Belgis, Coba pingiriran bentuk dalam
media hanya di lem saja supaya lebih rapi
keseluruhan sudah sangat baik


G. KESIMPULAN

Lingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan

- ① Layak untuk diujicobakan
2. Layak untuk diujicobakan setelah revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk diujicobakan

Malang,

Ahli Materi dan Media



Ulviatul Chasanah

Syafitri, S. Pd

Lampiran 5: Hasil Observasi

1. Ino

Tanggal Observasi : 14 November 2022

Observasi ke : 1

No	Aspek yang dinilai	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Anak dapat menggunakan kalimat pendek dengan kosakata lebih banyak untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa		✓			
2.	Anak dapat menunjukkan sebuah perilaku		✓			
3.	Anak dapat berbicara menggunakan nada yang sesuai dengan tujuan	✓				
4.	Anak dapat bercerita secara pura-pura		✓			
5.	Anak dapat memahami dua kalimat yang beriringan	✓				
6.	Anak dapat melakukan dua perintah dalam satu tindakan		✓			
7.	Anak dapat mengatakan kebutuhan		✓			
8.	Anak dapat bercerita berdasarkan gambar yang terlihat		✓			
9.	Anak dapat bercerita dengan kalimat sederhana		✓			
10.	Anak dapat berbicara secara teratur dan dapat dipahami oleh orang lain		✓			
11.	Anak dapat memberikan tanggapan	✓				
12.	Anak dapat menyebutkan nama benda yang ada disekitarnya (didalam media)		✓			

Malang, 14 November 2022

Observer



Amany Balqis El Annisa

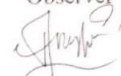
Tanggal Observasi : 15 November 2022

Observasi ke : 2

No	Aspek yang dinilai	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Anak dapat menggunakan kalimat pendek dengan kosakata lebih banyak untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa		✓			
2.	Anak dapat menunjukkan sebuah perilaku		✓			
3.	Anak dapat berbicara menggunakan nada yang sesuai dengan tujuan		✓			
4.	Anak dapat bercerita secara pura-pura		✓			
5.	Anak dapat memahami dua kalimat yang beriringan		✓			
6.	Anak dapat melakukan dua perintah dalam satu tindakan		✓			
7.	Anak dapat mengatakan kebutuhan		✓			
8.	Anak dapat bercerita berdasarkan gambar yang terlihat			✓		
9.	Anak dapat bercerita dengan kalimat sederhana		✓			
10.	Anak dapat berbicara secara teratur dan dapat dipahami oleh orang lain		✓			
11.	Anak dapat memberikan tanggapan		✓			
12.	Anak dapat menyebutkan nama benda yang ada disekitarnya (didalam media)		✓			

Malang, 15 November 2022

Observer



Amany Balqis El Annisa

Tanggal Observasi : 16 November 2022

Observasi ke : 3

No	Aspek yang dinilai	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Anak dapat menggunakan kalimat pendek dengan kosakata lebih banyak untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa			✓		
2.	Anak dapat menunjukkan sebuah perilaku		✓			
3.	Anak dapat berbicara menggunakan nada yang sesuai dengan tujuan		✓			
4.	Anak dapat bercerita secara pura-pura			✓		
5.	Anak dapat memahami dua kalimat yang beriringan		✓			
6.	Anak dapat melakukan dua perintah dalam satu tindakan			✓		
7.	Anak dapat mengatakan kebutuhan			✓		
8.	Anak dapat bercerita berdasarkan gambar yang terlihat			✓		
9.	Anak dapat bercerita dengan kalimat sederhana			✓		
10.	Anak dapat berbicara secara teratur dan dapat dipahami oleh orang lain		✓			
11.	Anak dapat memberikan tanggapan		✓			
12.	Anak dapat menyebutkan nama benda yang ada disekitarnya (didalam media)			✓		

Malang, 16 November 2022

Observer



Amany Balqis El Annisa

2. Vio

Tanggal Observasi : 14 November 2022

Observasi ke : 1

No	Aspek yang dinilai	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Anak dapat menggunakan kalimat pendek dengan kosakata lebih banyak untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa		✓			
2.	Anak dapat menunjukkan sebuah perilaku		✓			
3.	Anak dapat berbicara menggunakan nada yang sesuai dengan tujuan		✓			
4.	Anak dapat bercerita secara pura-pura		✓			
5.	Anak dapat memahami dua kalimat yang beriringan		✓			
6.	Anak dapat melakukan dua perintah dalam satu tindakan		✓			
7.	Anak dapat mengatakan kebutuhan		✓			
8.	Anak dapat bercerita berdasarkan gambar yang terlihat			✓		
9.	Anak dapat bercerita dengan kalimat sederhana		✓			
10.	Anak dapat berbicara secara teratur dan dapat dipahami oleh orang lain			✓		
11.	Anak dapat memberikan tanggapan			✓		

12.	Anak dapat menyebutkan nama benda yang ada disekitarnya (didalam media)			✓		
-----	---	--	--	---	--	--

Malang,

Observer



Amany Balqis El Annisa

Tanggal Observasi : 15 November 2022

Observasi ke : 2

No	Aspek yang dinilai	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Anak dapat menggunakan kalimat pendek dengan kosakata lebih banyak untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa			✓		
2.	Anak dapat menunjukkan sebuah perilaku			✓		
3.	Anak dapat berbicara menggunakan nada yang sesuai dengan tujuan		✓			
4.	Anak dapat bercerita secara pura-pura			✓		
5.	Anak dapat memahami dua kalimat yang beriringan			✓		
6.	Anak dapat melakukan dua perintah dalam satu tindakan		✓			
7.	Anak dapat mengatakan kebutuhan		✓			
8.	Anak dapat bercerita berdasarkan gambar yang terlihat			✓		
9.	Anak dapat bercerita dengan kalimat sederhana			✓		
10.	Anak dapat berbicara secara teratur dan dapat dipahami oleh orang lain			✓		
11.	Anak dapat memberikan tanggapan			✓		

12.	Anak dapat menyebutkan nama benda yang ada disekitarnya (didalam media)			✓		
-----	---	--	--	---	--	--

Malang, 15 November 2022

Observer



Amany Balqis El Annisa

Tanggal Observasi : 16 November 2022

Observasi ke : 3

No	Aspek yang dinilai	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Anak dapat menggunakan kalimat pendek dengan kosakata lebih banyak untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa			✓		
2.	Anak dapat menunjukkan sebuah perilaku				✓	
3.	Anak dapat berbicara menggunakan nada yang sesuai dengan tujuan			✓		
4.	Anak dapat bercerita secara pura-pura			✓		
5.	Anak dapat memahami dua kalimat yang beriringan			✓		
6.	Anak dapat melakukan dua perintah dalam satu tindakan			✓		
7.	Anak dapat mengatakan kebutuhan			✓		
8.	Anak dapat bercerita berdasarkan gambar yang terlihat				✓	
9.	Anak dapat bercerita dengan kalimat sederhana			✓		
10.	Anak dapat berbicara secara teratur dan dapat dipahami oleh orang lain			✓		
11.	Anak dapat memberikan tanggapan			✓		
12.	Anak dapat menyebutkan nama benda yang ada disekitarnya (didalam media)				✓	

Malang, 16 November 2022

Observer



Amany Balqis El Annisa

3. Fadhan

Tanggal Observasi : 14 November 2022

Observasi ke : 1

No	Aspek yang dinilai	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Anak dapat menggunakan kalimat pendek dengan kosakata lebih banyak untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa		✓			
2.	Anak dapat menunjukkan sebuah perilaku		✓			
3.	Anak dapat berbicara menggunakan nada yang sesuai dengan tujuan			✓		
4.	Anak dapat bercerita secara pura-pura			✓		
5.	Anak dapat memahami dua kalimat yang beriringan		✓			
6.	Anak dapat melakukan dua perintah dalam satu tindakan		✓			
7.	Anak dapat mengatakan kebutuhan			✓		
8.	Anak dapat bercerita berdasarkan gambar yang terlihat			✓		
9.	Anak dapat bercerita dengan kalimat sederhana			✓		
10.	Anak dapat berbicara secara teratur dan dapat dipahami oleh orang lain			✓		
11.	Anak dapat memberikan tanggapan	✓				
12.	Anak dapat menyebutkan nama benda yang ada disekitarnya (didalam media)			✓		

CS Dipindai

Malang, 14 November 2022

Observer



Amary Balqis El Annisa

Tanggal Observasi : 15 November 2022

Observasi ke : 2

No	Aspek yang dinilai	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Anak dapat menggunakan kalimat pendek dengan kosakata lebih banyak untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa		✓			
2.	Anak dapat menunjukkan sebuah perilaku			✓		
3.	Anak dapat berbicara menggunakan nada yang sesuai dengan tujuan			✓		
4.	Anak dapat bercerita secara pura-pura			✓		
5.	Anak dapat memahami dua kalimat yang beriringan			✓		
6.	Anak dapat melakukan dua perintah dalam satu tindakan			✓		
7.	Anak dapat mengatakan kebutuhan				✓	
8.	Anak dapat bercerita berdasarkan gambar yang terlihat			✓		
9.	Anak dapat bercerita dengan kalimat sederhana			✓		
10.	Anak dapat berbicara secara teratur dan dapat dipahami oleh orang lain			✓		
11.	Anak dapat memberikan tanggapan		✓			
12.	Anak dapat menyebutkan nama benda yang ada disekitarnya (didalam media)			✓		

Malang, 15 November 2022

Observer



Amany Balqis El Annisa

Tanggal Observasi : 16 November 2022

Observasi ke : 3

No	Aspek yang dinilai	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Anak dapat menggunakan kalimat pendek dengan kosakata lebih banyak untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa			✓		
2.	Anak dapat menunjukkan sebuah perilaku				✓	
3.	Anak dapat berbicara menggunakan nada yang sesuai dengan tujuan			✓		
4.	Anak dapat bercerita secara pura-pura				✓	
5.	Anak dapat memahami dua kalimat yang beriringan			✓		
6.	Anak dapat melakukan dua perintah dalam satu tindakan			✓		
7.	Anak dapat mengatakan kebutuhan				✓	
8.	Anak dapat bercerita berdasarkan gambar yang terlihat				✓	
9.	Anak dapat bercerita dengan kalimat sederhana				✓	
10.	Anak dapat berbicara secara teratur dan dapat dipahami oleh orang lain			✓		
11.	Anak dapat memberikan tanggapan		✓			

12.	Anak dapat menyebutkan nama benda yang ada disekitarnya (didalam media)				✓	
-----	---	--	--	--	---	--

Malang, 16 November 2022

Observer



Amany Balqis El Annisa

Tanggal Observasi : 14 November 2022

Observasi ke : 1

No	Aspek yang dinilai	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Anak dapat menggunakan kalimat pendek dengan kosakata lebih banyak untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa		✓			
2.	Anak dapat menunjukkan sebuah perilaku		✓			
3.	Anak dapat berbicara menggunakan nada yang sesuai dengan tujuan	✓				
4.	Anak dapat bercerita secara pura-pura		✓			
5.	Anak dapat memahami dua kalimat yang beriringan		✓			
6.	Anak dapat melakukan dua perintah dalam satu tindakan		✓			
7.	Anak dapat mengatakan kebutuhan	✓				
8.	Anak dapat bercerita berdasarkan gambar yang terlihat		✓			
9.	Anak dapat bercerita dengan kalimat sederhana		✓			
10.	Anak dapat berbicara secara teratur dan dapat dipahami oleh orang lain		✓			
11.	Anak dapat memberikan tanggapan	✓				

12.	Anak dapat menyebutkan nama benda yang ada disekitarnya (dalam media)		✓			
-----	---	--	---	--	--	--

Malang, 14 November 2022

Observer



Amany Balqis El Annisa

Tanggal Observasi : 15 November 2022

Observasi ke : 2

No	Aspek yang dinilai	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Anak dapat menggunakan kalimat pendek dengan kosakata lebih banyak untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa		✓			
2.	Anak dapat menunjukkan sebuah perilaku			✓		
3.	Anak dapat berbicara menggunakan nada yang sesuai dengan tujuan	✓				
4.	Anak dapat bercerita secara pura-pura		✓			
5.	Anak dapat memahami dua kalimat yang beriringan			✓		
6.	Anak dapat melakukan dua perintah dalam satu tindakan			✓		
7.	Anak dapat mengatakan kebutuhan		✓			
8.	Anak dapat bercerita berdasarkan gambar yang terlihat			✓		
9.	Anak dapat bercerita dengan kalimat sederhana		✓			
10.	Anak dapat berbicara secara teratur dan dapat dipahami oleh orang lain			✓		
11.	Anak dapat memberikan tanggapan		✓			

12.	Anak dapat menyebutkan nama benda yang ada disekitarnya (dalam media)		✓			
-----	---	--	---	--	--	--

Malang, 15 November 2022

Observer



Amany Balqis El Annisa

Tanggal Observasi : 16 November 2022

Observasi ke : 3

No	Aspek yang dinilai	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Anak dapat menggunakan kalimat pendek dengan kosakata lebih banyak untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa			✓		
2.	Anak dapat menunjukkan sebuah perilaku			✓		
3.	Anak dapat berbicara menggunakan nada yang sesuai dengan tujuan		✓			
4.	Anak dapat bercerita secara pura-pura			✓		
5.	Anak dapat memahami dua kalimat yang beriringan			✓		
6.	Anak dapat melakukan dua perintah dalam satu tindakan			✓		
7.	Anak dapat mengatakan kebutuhan			✓		
8.	Anak dapat bercerita berdasarkan gambar yang terlihat			✓		
9.	Anak dapat bercerita dengan kalimat sederhana			✓		
10.	Anak dapat berbicara secara teratur dan dapat dipahami oleh orang lain			✓		
11.	Anak dapat memberikan tanggapan		✓			

12.	Anak dapat menyebutkan nama benda yang ada disekitarnya (didalam media)			✓		
-----	---	--	--	---	--	--

Malang, 16 November 2022

Observer



Amany Balqis El Annisa

5. Rani

Tanggal Observasi : 14 November 2022

Observasi ke : 1

No	Aspek yang dinilai	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Anak dapat menggunakan kalimat pendek dengan kosakata lebih banyak untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa		✓			
2.	Anak dapat menunjukkan sebuah perilaku		✓			
3.	Anak dapat berbicara menggunakan nada yang sesuai dengan tujuan	✓				
4.	Anak dapat bercerita secara pura-pura		✓			
5.	Anak dapat memahami dua kalimat yang beriringan		✓			
6.	Anak dapat melakukan dua perintah dalam satu tindakan		✓			
7.	Anak dapat mengatakan kebutuhan			✓		
8.	Anak dapat bercerita berdasarkan gambar yang terlihat		✓			
9.	Anak dapat bercerita dengan kalimat sederhana		✓			
10.	Anak dapat berbicara secara teratur dan dapat dipahami oleh orang lain			✓		
11.	Anak dapat memberikan tanggapan	✓				

12.	Anak dapat menyebutkan nama benda yang ada disekitarnya (didalam media)			✓		
-----	---	--	--	---	--	--

Malang,

Observer



Amany Balqis El Annisa

Tanggal Observasi : 15 November 2022

Observasi ke : 2

No	Aspek yang dinilai	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Anak dapat menggunakan kalimat pendek dengan kosakata lebih banyak untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa		✓			
2.	Anak dapat menunjukkan sebuah perilaku			✓		
3.	Anak dapat berbicara menggunakan nada yang sesuai dengan tujuan		✓			
4.	Anak dapat bercerita secara pura-pura			✓		
5.	Anak dapat memahami dua kalimat yang beriringan		✓			
6.	Anak dapat melakukan dua perintah dalam satu tindakan		✓			
7.	Anak dapat mengatakan kebutuhan			✓		
8.	Anak dapat bercerita berdasarkan gambar yang terlihat			✓		
9.	Anak dapat bercerita dengan kalimat sederhana			✓		
10.	Anak dapat berbicara secara teratur dan dapat dipahami oleh orang lain			✓		
11.	Anak dapat memberikan tanggapan		✓			

12.	Anak dapat menyebutkan nama benda yang ada disekitarnya (didalam media)			✓		
-----	---	--	--	---	--	--

Malang, 15 November 2022.

Observer



Amany Balqis El Annisa

Tanggal Observasi : 16 November 2022

Observasi ke : 3

No	Aspek yang dinilai	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Anak dapat menggunakan kalimat pendek dengan kosakata lebih banyak untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa			✓		
2.	Anak dapat menunjukkan sebuah perilaku				✓	
3.	Anak dapat berbicara menggunakan nada yang sesuai dengan tujuan		✓			
4.	Anak dapat bercerita secara pura-pura			✓		
5.	Anak dapat memahami dua kalimat yang beriringan			✓		
6.	Anak dapat melakukan dua perintah dalam satu tindakan			✓		
7.	Anak dapat mengatakan kebutuhan			✓		
8.	Anak dapat bercerita berdasarkan gambar yang terlihat				✓	
9.	Anak dapat bercerita dengan kalimat sederhana			✓		
10.	Anak dapat berbicara secara teratur dan dapat dipahami oleh orang lain			✓		
11.	Anak dapat memberikan tanggapan		✓			

12.	Anak dapat menyebutkan nama benda yang ada disekitarnya (didalam media)			✓		
-----	---	--	--	---	--	--

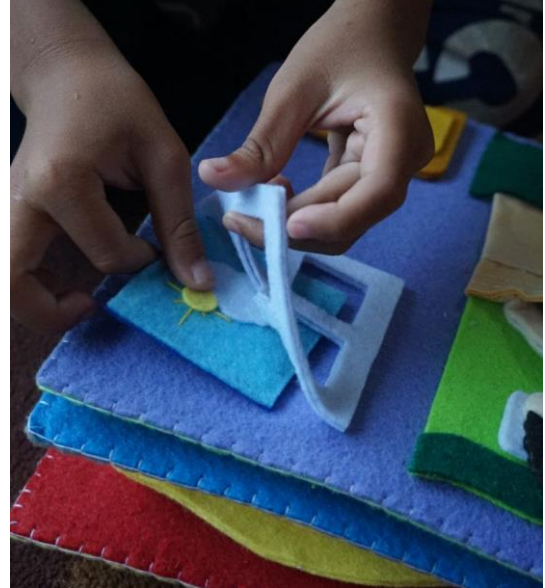
Malang, 16 November 2022

Observer



Amany Balqis El Annisa

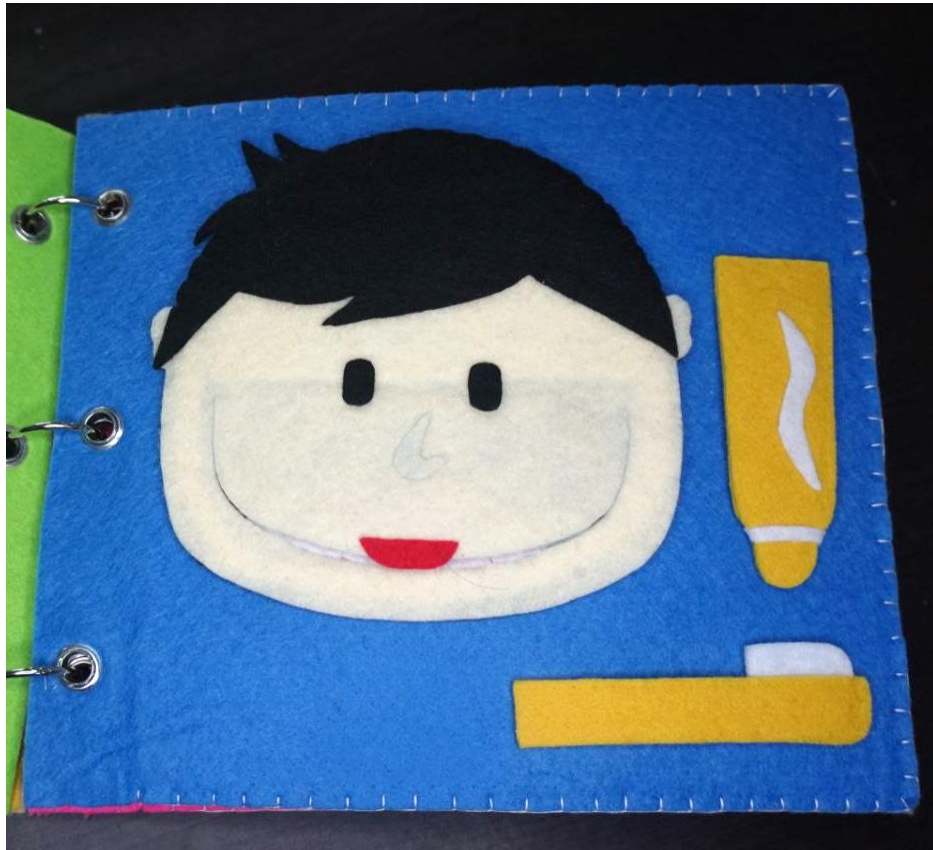
Lampiran 6: Dokumentasi





Lampiran 7: Media Pembelajaran Busy Book









Lampiran 8: Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Amany Balqis El Annisa
NIM : 18160035
Tempat Tanggal Lahir : Bandung, 13 Juni 1999
Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tahun Masuk : 2018
Alamat : Kp. Babakan Pasirandu 11/06 Sukasari, Serang
Baru, Bekasi, Jawa Barat
No. Telp : 085156640794
Email : 18160035@student.uin-malang.ac.id

Malang, 14 Desember 2022

Mahasiswa

Amany Balqis El Annisa

18160035